

**MANAJEMEN EVALUASI DALAM MENINGKATKAN MUTU
PROGRAM PENDIDIKAN
(Studi Kasus di RA Muslimat Mayak Ponorogo)**

SKRIPSI



OLEH:

FATMA DWI DAYANA

NIM: 211217062

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021
P O N O R O G O

**MANAJEMEN EVALUASI DALAM MENINGKATKAN MUTU
PROGRAM PENDIDIKAN
(Studi Kasus di RA Muslimat Mayak Ponorogo)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

FATMA DWIDAYANA

NIM: 211217062

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

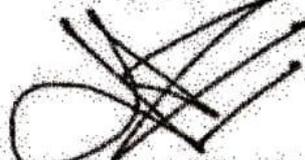
2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : FATMA DWIDAYANA
NIM : 211217062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Program Pendidikan (Studi Kasus di RA Muslimat Mayak Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah pembimbing

Ponorogo, April 2021



Dr. H. Muhammad Thovib, M.Pd.
NIP.1980042009011012

Mengetahui,

Ketua



P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Fatma Dwi Dayana
NIM : 211217062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Program Pendidikan
(Studi Kasus di RA Muslimat Mayak Ponorogo)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 31 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
196807051999031001

Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag
Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Dwi Dayana

NIM : 211217062

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : Manajemen Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Program Pendidikan
(Studi Kasus di RA Muslimat Mayak Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, Mei 2021

Penulis,



IAIN
P O N O R O G O
FATMA DWI DAYANA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277
Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FATMA DWI DAYANA
NIM : 211217062
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : MANAJEMEN EVALUASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM
PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI RA MUSLIMAT MAYAK PONOROGO)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan perjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis,

FATMA DWI DAYANA

P O N O R O G O

ABSTRAK

Dayana, Fatma Dwi. 2021. *Manajemen Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Program Pendidikan (Studi Kasus di RA Muslimat Mayak Ponorogo) Skripsi.* Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd

Kata Kunci: Manajemen Evaluasi, Mutu Program Pendidikan

Penelitian ini menggambarkan tentang manajemen evaluasi yang berperan besar dalam meningkatkan mutu program pendidikan di lembaga RA Muslimat Mayak Ponorogo di saat merebaknya wabah pandemik di tengah-tengah dunia pendidikan yang secara insidental lembaga harus merombak kembali kegiatan-kegiatan yang sebelumnya telah dirancang secara apik. Maka dari itulah manajemen evaluasi diperlukan untuk memberikan siasat untuk menata kembali mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut evaluasi, yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama para pendidik lembaga tersebut. Diharapkan dengan adanya manajemen evaluasi dalam program pendidikan akan memberikan dampak yang baik pula terhadap kemajuan serta keberhasilan lembaga tersebut.

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut: 1.) Untuk mendeskripsikan perencanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo. 2.) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo. 3.) Untuk mendeskripsikan tindak lanjut evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan sebagai pengumpulan data. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya: (1) Perencanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo dimulai dari program semester yang harus mengacu pada STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) untuk kemudian diterjemahkan ke dalam RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang mana di dalamnya harus memuat pada enam aspek pengembangan anak yaitu: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Kegiatan pembelajaran dialihkan ke dalam pembelajaran secara daring. Adapun perencanaan evaluasi terhadap pendidik juga dilakukan oleh kepala sekolah yang harus mengacu pada instrumen evaluasi. Contoh dari instrumen evaluasi untuk pendidik ialah melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG). Tujuan dari perencanaan evaluasi ini ialah tidak lain supaya dapat memberikan kontribusi atau timbal balik yang positif dalam melayani peserta didik yakni dengan membuat Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM). (2) Pelaksanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo berupa kegiatan memberikan penilaian bagi peserta didik dan pendidik secara berkelanjutan. Penilaian yang dilakukan di RA Muslimat Mayak Ponorogo ini menggunakan model penilaian secara formatif dan sumatif. (3) Tindak lanjut evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo yaitu berupa kegiatan menemukan kelebihan serta menekan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program pendidikan sebelumnya dan dapat dijadikan pijakan untuk melangkah menyusun kembali program pendidikan yang lebih baik. Contoh tindak lanjut evaluasi tertuang melalui laporan Evaluasi Diri RA (EDRA).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi merupakan proses sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia sehari-hari. Tanpa disadari sebenarnya evaluasi sering dilakukan baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun kegiatan *social* lainnya. Tidak kalah pentingnya dalam kehidupan sehari-hari, dalam dunia pendidikan pun evaluasi diperlukan untuk meningkatkan mutu suatu program dalam pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, untuk mengevaluasi suatu program dalam pendidikan dengan baik, evaluator memiliki peranan penting dalam mengevaluasi program-program pendidikan. Sebagai evaluator juga perlu memiliki pemahaman yang komprehensif serta menguasai prosedur evaluasi program sekolah, serta kemampuan berpikir sistematis untuk merancang evaluasi program dan kegiatan yang dilaksanakan produktif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.¹

Kontribusi pendidikan sebagai pembentuk corak dan kualitas masa depan peradaban manusia tidak dapat dipungkiri, apalagi dinafikan. Pendidikan hingga abad modern ini tetap diyakini sebagai tempat strategis membuka wawasan dan memberikan informasi yang paling berharga mengenai makna dan tujuan hidup. Ketika melihat konsep beberapa pakar terkait *system* pendidikan yang harusnya dijalankan, memang sangat membuat setiap orang seketika takjub. Seperti sebuah teori yang matang dalam memaksimalkan proses pendidikan. dimulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, hingga *system* evaluasi. Namun secara realita, kontribusi dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda yang handal masih terlihat sangat abstrak.²

¹ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 7.

²<https://www.dakwatuna.com> (2015/11/15) diakses pada tanggal 26 April 2021, pukul 19.26

Terlebih lagi perihal evaluasi pembelajaran yang menjadi wadah pengukuran terkait berhasil atau tidaknya peserta didik menyerap asupan yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Evaluasi sangatlah berperan penting dalam memberikan *follow up* terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sejauh ini evaluasi yang dijalankan dalam suatu instansi pendidikan sangatlah monoton. Kalau tidak tes tulis, tes lisan dan portofolio. Ketika hal ini dikaitkan dengan *Emotional Question*, sistem penilaian seperti ini sebenarnya masih kurang efektif.³

Maka dari itu, seharusnya dengan adanya manajemen evaluasi ini, pendidik lebih bisa mengarahkan peserta didiknya mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena, evaluasi dapat berperan sebagai wadah antisipasi dan pencegahan akan kegagalan proses pembelajaran. Dalam memaksimalkan evaluasi pembelajaran memanglah tidak mudah, namun bukan mustahil semua itu tidak bisa dijalankan. Filsuf Cina mengatakan, tidak ada murid yang buruk, yang ada hanya pendidik yang buruk. Sekilas, dari perkataan filsuf ini memojokkan pendidik, namun disisi lain perkataan ini perlu direnungkan bersama, bahkan menjadi tantangan bagi pendidik atau peserta didik dalam memaksimalkan peran dan fungsinya sebagai orang tua kedua. Sebenarnya, banyak sekali hal-hal yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran secara maksimal. Salah satunya pendidik harus memiliki banyak wawasan terkait evaluasi itu sendiri. Menguasai serta mengembangkan beberapa jenis evaluasi sangat diharapkan sehingga evaluasi yang dilaksanakan tidak monoton dan stagnan.⁴

Dalam kondisi darurat masa pandemi Covid-19 saat ini, kegiatan pembelajaran di Indonesia juga tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya. Namun demikian peserta didik harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Menghadapi tahun pelajaran 2020/2021 yang masih dalam masa darurat, tentunya RA Muslimat Mayak Ponorogo membutuhkan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu

³<https://www.dakwatuna.com> (2015/11/15) diakses pada tanggal 26 April 2021, pukul 19.26

⁴*Ibid.*

Kurikulum Darurat yang merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)*, tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.⁵

Dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan Taman Kanak Kanak juga ikut merasakan dampak dari wabah pandemi. Yang saat ini masih mengalami beberapa problematika seperti: adanya beberapa perubahan dalam aktivitas pembelajaran secara tiba-tiba sehingga perlu adanya perombakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran kembali yang berbeda dengan kondisi normal atau kondisi sebelum wabah *covid-19*, Guru tidak lagi menyiapkan kegiatan pembelajaran di kelas, namun lebih mengupayakan agar selama di rumah anak juga tetap mendapatkan rangsangan pendidikan yang optimal. Berdasarkan keluhan kesah para pendidik RA Muslimat Mayak Ponorogo. Problematika yang lain yaitu sulitnya belajar secara daring dengan tidak dapat memberikan penilaian secara objektif terhadap peserta didik karena tidak bisa mengamati dan mengeksplorasi peserta didik secara langsung, tidak hanya itu problematika yang muncul disini ialah guru merasa terbebani dengan banyaknya pengadministrasian dan banyaknya catatan yang harus di dokumentasikan sebagai bukti atau bahan evaluasi seperti RPPH, RPPM, Promes, penilaian bulanan, penilaian semester dan lain sebagainya. Salah satu upaya pemerintah terkait evaluasi program pendidikan adalah dengan mengeluarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini.⁶ Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun dimana perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi hingga tindak lanjut harus tetap mengacu pada standar tersebut diantaranya: (1) standar tingkat pencapaian

⁵Marsudi, *Laporan Suplemen Kurikulum Masa Pandemi Covid-19* (Mayak: RAM NU, 2021), 160.

⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.

perkembangan anak usia dini, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar penilaian, (5) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (6) standar sarana dan prasarana, (7) standar pengelolaan, (8) standar pembiayaan. Standar ini diharapkan dapat menjadi acuan minimal bagi masyarakat dan *stakeholder* dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak. Ketika dalam pelaksanaan kegiatan terjadi ketidaksesuaian dengan peraturan, maka dibutuhkan manajemen evaluasi dalam hal ini untuk meningkatkan mutu program pendidikan yang ada. Apabila program sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolahnya pun akan baik. Begitu pula sebaliknya. Berkaitan dengan program sekolah atau program pendidikan ini sangat berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan.

RA Muslimat Mayak Ponorogo merupakan taman kanak-kanak yang termasuk jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal. Bapak Marsudi selaku guru di RA Muslimat Mayak Ponorogo, menyampaikan bahwasannya untuk memberikan rangsangan pembelajaran terhadap anak usia dini maka ditekankan kurikulum yang memang berpusat pada guru. Karena peran guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru (orang yang dipercaya dan diikuti) tingkah laku dan perbuatannya maka akan cocok dengan kurikulum yang diaplikasikan. Hal sekecil dan sesederhana apapun yang dilakukan guru akan dapat membantu tumbuh kembang dan membangun serta karakter anak. Karena pada intinya tujuan akhir yang ingin dicapai dalam RA Muslimat Mayak Ponorogo disini ialah membentuk kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.⁷

Manajemen evaluasi yang dimiliki lembaga RA Muslimat Mayak Ponorogo ini dapat dikatakan baik apabila dilihat dari mutu pendidikannya. Yakni dengan ditandai status akreditasi sekolah yang sudah di tingkat A, jumlah siswanya yang banyak bila dibandingkan dengan sekolah lain, banyaknya penghargaan yang diraih oleh peserta didik dari tahun ke tahun. Seperti: Juara 2 Lomba Senam tahun 2018, Harapan 3 Lomba Melukistahun 2018, Juara 3 Lomba Sholawat tahun 2018, Juara 3 Lomba Tahfidz tahun 2018, Juara 1 lomba

⁷Wawancara dengan Marsudi, Pendidik RA Muslimat NU 016 Mayak, 23 Desember 2020 pukul 10.00.

Tahfidz tahun 2019, dan masih banyak lagi prestasi yang diraih baik oleh peserta didiknya maupun pendidik itu sendiri.⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka melakukan evaluasi program pendidikan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan dan apakah tujuan pembelajaran tersebut benar tercapai.

Hal inilah yang menjadi acuan penulis untuk mengeksplorasi dan mengkaji penelitian ini di madrasah RA Muslimat Mayak Ponorogo dimana termasuk dalam salah satu diantara lembaga pendidikan yang maju dengan jumlah murid yang cukup banyak namun tetap menjaga kualitas pendidikan. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul Manajemen Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Program Pendidikan (Studi Kasus di RA Muslimat Mayak Ponorogo). Diharapkan dengan adanya kajian penelitian ini dapat dijadikan referensi yang membantu salah satu bagian dari kompetensi pembelajaran sehingga dapat mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan.

Penulis berharap kajian penelitian ini dapat memberikan inspirasi yang membangun dan turut mendukung mencerdaskan dan menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti akan memfokuskan membahas mengenai manajemen evaluasi dalam meningkatkan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo, dengan rincian fokus penelitian sebagai berikut: Pertama, perencanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo. Kedua, pelaksanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo. Ketiga, tindak lanjut evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.

⁸Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/015-II/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo?
3. Bagaimana tindak lanjut evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini merupakan sumbangan keilmuan yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan. Terlebih khusus pada kajian mengenai manajemen evaluasi dalam meningkatkan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yaitu, diharapkan kajian penelitian ini sebagai masukan dan pengetahuan tentang manajemen evaluasi dalam meningkatkan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.
- b. Bagi guru yaitu, diharapkan kajian penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang pentingnya manajemen evaluasi dalam meningkatkan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman sekaligus wawasan tentang teori dan praktik manajemen evaluasi dalam meningkatkan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menggambarkan isi dari laporan ini, maka dibuatlah sistematika penulisan laporan. Bagian-bagian sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah mengenai *focus* masalah manajemen evaluasi dalam meningkatkan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo, tidak hanya itu pada Bab I berisi juga tentang rumusan masalah yang memuat beberapa permasalahan-permasalahan yang dibahas, tujuan masalah yang menjawab dari rumusan masalah dan manfaat penelitian setelah dituliskannya laporan penelitian ini.

Bab II berisi tentang penelitian terdahulu serta beberapa kajian teori yang mampu mendukung penelitian ini saat terjun di lapangan. Dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang digunakan sebagai kerangka dalam berpikir bagi peneliti. Pembahasan mengenai manajemen evaluasi dan peningkatan mutu program pendidikan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang temuan penelitian meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman, maupun pencatatan.

Bab V berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan analisis atas data lapangan yang didasarkan pada teori yang ada, menguraikan tentang manajemen evaluasi dalam meningkatkan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.

Bab VI berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh penulis yang nantinya bisa dijadikan acuan atau pertimbangan dalam peningkatan mutu program pendidikan di sekolah dengan menggunakan manajemen evaluasi sebagai bahan utama dalam mengembangkan serta meningkatkan mutu program pendidikan. Pada bagian terakhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang peneliti lakukan di RA Muslimat Mayak Ponorogo, terkait dengan manajemen evaluasi program pendidikan sebelumnya sudah pernah dilakukan, diantaranya, oleh:

1. Novi Erkana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya tahun 2016 yang berjudul “*Evaluasi Program Pendidikan Inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta*”. Peneliti dapat menyimpulkan dengan deskripsi sebagai berikut:

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut meliputi pelaksanaan evaluasi dengan model CIPP dalam pendidikan inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Penelitian ini mendeskripsikan tentang evaluasi program pendidikan inklusi di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta yang dilakukan dengan metode CIPP ditinjau dari aspek-aspek konteks tergolong dalam kriteria yang cukup baik, dimana *sub indicator* yang sudah sesuai berjumlah 57,15% dan yang belum selesai sebanyak 42,85%. *Sub indicator* yang sesuai antara lain permintaan masyarakat, kebijakan dan dukungan pemerintah, kebijakan sekolah. Sedangkan *sub indicator* yang belum sesuai meliputi kurang dukungan dari masyarakat dan masih banyak lagi permasalahan yang timbul dari penyelenggaraan inklusi.⁹

Dari uraian diatas terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti. Yaitu terdapat pada fokus masalah, rumusan masalah, objek penelitian, tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Erkana lebih menekankan mengungkap hasil evaluasi program dalam pengembangan sekaligus pelaksanaan pendidikan inklusi di

⁹ Novi Erkana, *Evaluasi Program Pendidikan Inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah & Keguruan, 2016).

SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, didalamnya membahas tentang bagaimana proses evaluasi dapat meningkatkan kualitas program pendidikan di sekolah RA Muslimat Mayak Ponorogo.

2. Jamaluddin Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Dalam skripsinya tahun 2015 yang berjudul “*Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah*”.Peneliti dapat menyimpulkan dengan deskripsi sebagai berikut:

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut meliputi pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah pondok pesantren At-Thohiriyah.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan evaluasi madrasah diniyah pondok pesantren Ath-Thohiriyah sudah cukup baik yang dinilai dari berbagai sudut pandang penulis. Mulai dari perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, materi evaluasi, metode evaluasi sampai pada laporan hasil evaluasi oleh panitia evaluasi.¹⁰ Dari uraian diatas terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti. Yaitu terdapat pada fokus masalah, rumusan masalah, objek penelitian, tempat penelitian. Perbedaan penelitian dalam *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah* karya Jamaluddin ini adalah pada penelitian ini menekankan pada mendeskripsikan bagaimana proses dan langkah-langkah manajemen evaluasi pembelajaran dalam lembaga pendidikan pondok pesantren. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, didalamnya membahas tentang bagaimana proses evaluasi dapat meningkatkan kualitas program pendidikan di sekolah RA Muslimat Mayak Ponorogo.

3. Siti Fatkhurrohmah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Dalam skripsinya tahun 2017 yang berjudul “*Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Kelas VII SLB ABCD*”

¹⁰ Jamaluddin, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah*, Skripsi (Purwokerto: Fak. Tarbiyah & Keguruan, 2015).

Kuncup Banyumas”.Peneliti dapat menyimpulkan dengan deskripsi sebagai berikut:

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut meliputi manajemen evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi siswa Kelas VII SLB ABCD Kuncup Banyumas. Penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen evaluasi Pendidikan Agama Islam khususnya bagi siswa kelas VII Tunagrahita yang melihat dari sudut pandangnya. Bahwasannya manajemen pembelajaran disana termasuk kategori yang cukup baik dibuktikan dengan proses evaluasi yang dilakukan secara bertahap hingga melakukan tindak lanjut evaluasi.¹¹

Perbedaan penelitian dalam laporan *Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Kelas VII SLB ABCD Kuncup Banyumas* karya Siti Fatkhurrohmah ini adalah pada penelitian ini menitikberatkan manajemen evaluasi yang terfokus pada satu mata pelajaran saja yaitu mata pelajaran pendidikan agama islam. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti didalamnya membahas tentang manajemen evaluasi yang terfokus pada seluruh program-program pendidikan.

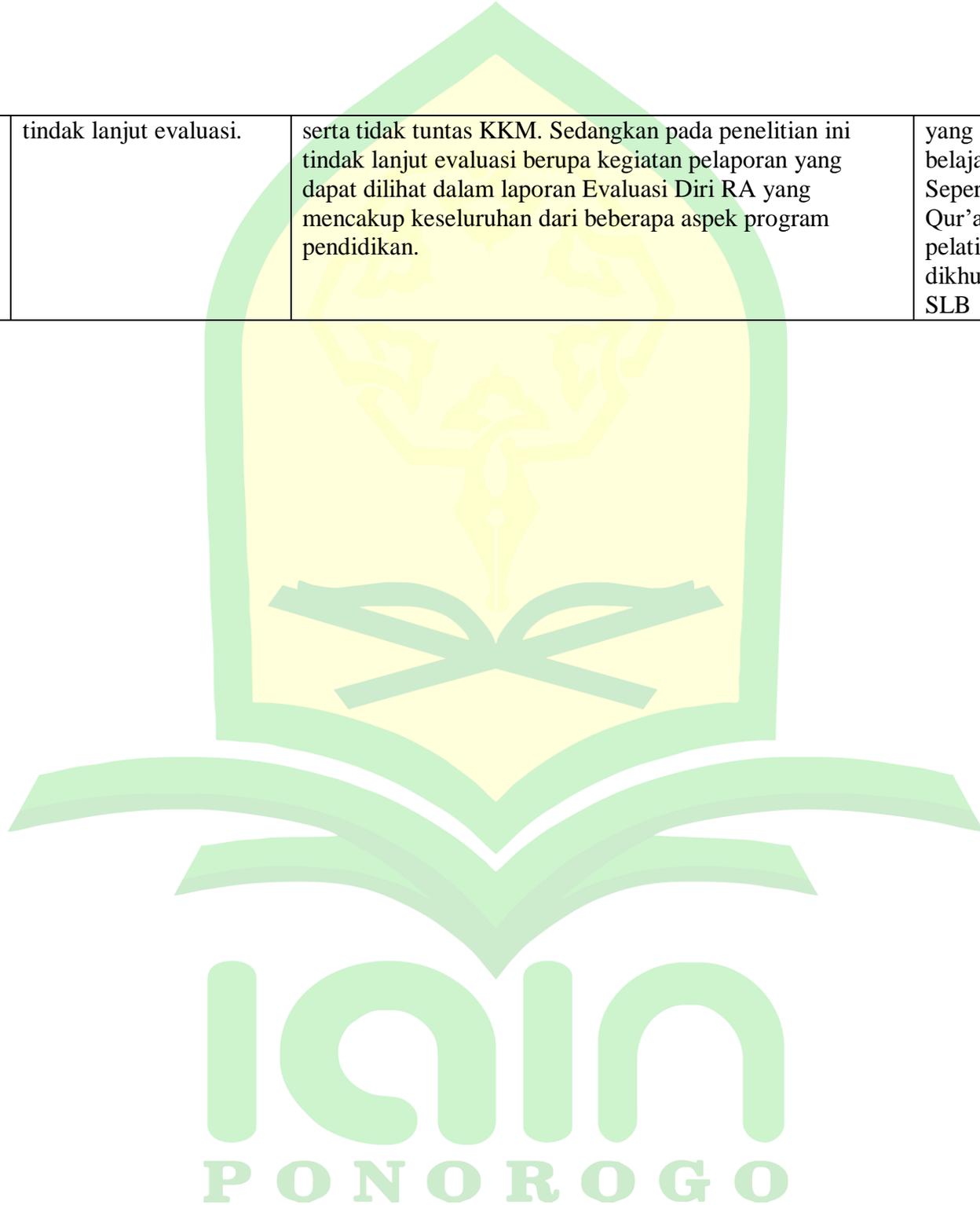
Maka dari itu, dapat disimpulkan sebagai berikut:



¹¹ Siti Fatkhurrohmah, *Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Kelas VII SLB ABCD Kuncup Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: Fak. Tarbiyah & Keguruan, 2017).

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Evaluasi Program Pendidikan Inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta	Evaluasi program pendidikan di sekolah.	Evaluasi program pendidikan inklusi di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta ini dilakukan dengan metode CIPP ditinjau dari aspek input tergolong dalam kriteria baik dimana 71,43% sub indikator sudah sesuai dan 28,57% sub indikator yang belum sesuai. Sub indikator yang sesuai antara lain seperti evaluasi kompetensi guru, sarana prasarana, serta kemandirian awal yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan evaluasi program pendidikan yang dilakukan peneliti ini merupakan evaluasi yang berbasis pada penilaian peserta didik yang dilihat dari segi perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan tindak lanjut evaluasi dalam menentukan program pendidikannya.	Secara keseluruhan dapat disimpulkan penyelenggaraan evaluasi program pendidikan inklusi bagi peserta difabel khususnya di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta dari 22 sub indikator yang sudah ditentukan tergolong dalam kriteria cukup baik dimana presentase sub indikator evaluasi pendidikan inklusi di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta yang telah sesuai sebesar 59,09% dan 40,91% sub indikator lainnya yang masih belum sesuai.
2.	Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah	Membahas tentang manajemen evaluasi pembelajaran	Dalam pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran madrasah diniyah pondok pesantren Ath Thohiriyah melalui tahapan yang setidaknya menjadi hal pokok dalam manajemen diantaranya melalui proses perencanaan disini menggunakan <i>system</i> musyawarah dalam merumuskannya, pengorganisasian dalam kegiatan evaluasi yang ada di madrasah ini menggunakan <i>system</i> pembagian kerja yang disesuaikan dengan kemampuannya serta kegiatan pengawasan dalam evaluasi.	Manajemen evaluasi madrasah diniyah pondok pesantren Ath-Thohiriyah sudah cukup baik dinilai dari berbagai sudut pandang penulis. Mulai dari perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, materi evaluasi, metode evaluasi sampai pada laporan hasil evaluasi oleh panitia evaluasi. Dengan adanya manajemen evaluasi pembelajaran maka diharapkan akan lebih terjadwal dalam mengatur kegiatan kedepannya.
3.	Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Kelas VII SLB ABCD	Proses manajemen evaluasinya yaitu melalui proses perencanaan, pelaksanaan hingga	Dalam skripsi ini, menitikberatkan pada manajemen evaluasi terhadap satu mata pelajaran saja yaitu Pendidikan Agama Islam. Dan pada aspek tindak lanjut evaluasinya dengan diadakan remedial bagi siswa yang belum lulus	Berdasarkan hasil penelitian di SLB ABCD Kuncup Banyumas proses evaluasinya dapat dikatakan sudah baik dibuktikan dengan proses evaluasinya

	Kuncup Banyumas	tindak lanjut evaluasi.	serta tidak tuntas KKM. Sedangkan pada penelitian ini tindak lanjut evaluasi berupa kegiatan pelaporan yang dapat dilihat dalam laporan Evaluasi Diri RA yang mencakup keseluruhan dari beberapa aspek program pendidikan.	yang telah menciptakan kegiatan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Seperti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an disertai dengan pengajaran dan pelatihan oleh pengajar yang memang dikhususkan untuk melatih anak-anak SLB
--	-----------------	-------------------------	--	---



B. Kerangka Teoritik

1. Manajemen Evaluasi

a. Pengertian Manajemen

Menurut Malayu S. P. Hasibuan, manajemen merupakan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia yang dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Manajemen yang dimaksud disini merupakan suatu proses yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) dengan tujuan supaya dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³

1) *Planning*

Perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana haruslah diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna.¹⁴

2) *Organizing*

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya- sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses susunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis saling berhubungan dan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau yang ditunjukkan oleh

¹²Suyatni, *Pengelolaan Program PAUD pada Kelompok Bermain* (Pontianak: 2015), 9.

¹³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

¹⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 2.

bagian suatu organisasi. Pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu pada organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.¹⁵

3) *Actuating*

Pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Di dalam manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku manusia itu sendiri.¹⁶

4) *Controlling*

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi tercapai. Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya lembaga dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisiensi dalam pencapaian tujuan-tujuan lembaga. Secara efektif dan efisien disini memiliki arti bahwasannya dalam melaksanakan pekerjaan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi itu harus dilakukan dengan cermat dan teliti agar tidak terjadi pemborosan. Setiap pemborosan yang terjadi dalam penggunaan sumberdaya organisasi sekecil

¹⁵Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 2.

¹⁶*Ibid.*

apapun berarti suatu kerugian. Dan jikalau telah terjadi kerugian maka berarti terjadi ketidakefektifan. Karena salah satu indikator efektif itu adalah tidak terjadi pemborosan yang berdampak pada kerugian lembaga maupun organisasi.¹⁷

b. Evaluasi

1) Pengertian dan Teori Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia. Selanjutnya dijelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan *alternative* yang tepat dalam mengambil keputusan.¹⁸

Sementara evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan nilai prestasi belajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Secara teori, pengertian evaluasi menurut Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen menjelaskan bahwasannya evaluasi berhubungan dengan pengukuran. Dalam beberapa hal evaluasi lebih luas, karena evaluasi juga termasuk penilaian-penilaian mengenai kemajuan peserta didik. Evaluasi juga mencakup penilaian tentang apa yang baik dan apa yang diharapkan. Dengan demikian hasil pengukuran yang benar merupakan dasar yang kuat untuk melakukan penilaian. Istilah penilaian lebih komprehensif apabila dibandingkan dengan pengukuran. Istilah pengukuran terbatas pada deskripsi kuantitatif siswa, dimana hasil pengukuran selalu dideskripsikan dengan bentuk angka. Sedangkan penilaian

¹⁷M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 1-2.

¹⁸ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 1.

melibatkan deskripsi kuantitatif dan kualitatif dari siswa.¹⁹

Untuk mendeskripsikan evaluasi sebagai kerangka umum yang di dalamnya terdapat makna-makna sebagai berikut²⁰:

- a) Evaluasi sebagai *judgement professional*
- b) Evaluasi sebagai pengukuran
- c) Evaluasi sebagai analisis kesesuaian antara kinerja dengan tujuan, sasaran atau standar kerja
- d) Evaluasi berorientasi pada keputusan
- e) Evaluasi *responsive* atau bebas tujuan

Senada dengan di atas, bahwa dalam makna evaluasi itu terkandung 3 aspek yang menjadi titik tekan. Ketiga titik tekan dalam makna evaluasi itu adalah sebagai berikut²¹:

- 1) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutu dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.
- 2) Didalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Berdasarkan data itulah selanjutnya diambil suatu keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan. Ketepatan keputusan hasil evaluasi sangat bergantung kepada keshahihan dan objektivitas data yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

¹⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 18.

²⁰*Ibid.*

²¹Haryanto, *Konsep dan Manajemen Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 14.

3) Setiap kegiatan evaluasi tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil. Hal ini adalah karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang di nilai.

Evaluasi didefinisikan sebagai proses untuk memperoleh informasi guna memilih *alternative* yang terbaik.²² Evaluasi selalu berhubungan dengan kebijakan dan dilakukan bersama-sama dengan pembuat kebijakan. Dalam praktiknya untuk memperoleh hasil yang tepat dan akurat, tim yang melakukan evaluasi harus bekerja sama dengan membuat kebijakan.²³ Tim ini pada dasarnya bertugas membantu pembuat kebijakan untuk memilih *alternative* pemecahan masalah yang tepat dalam melaksanakan suatu program.²⁴

2) Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: untuk meningkatkan kualitas proses dan menentukan apakah program diteruskan atau tidak. Secara lebih rinci tujuan evaluasi program pembelajaran adalah sebagai berikut²⁵:

- a) untuk menentukan apakah suatu program mencapai tujuan
- b) untuk menentukan apakah program sudah tepat
- c) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran
- d) untuk mengetahui besarnya rasio cost/benefit program
- e) untuk menentukan apakah program siapa yang harus berpartisipasi pada program mendatang.

3) Model Evaluasi

²²Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi*, 3.

²³Wicka Yunita Dwi Utami, *Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 Edisi 1, (Juni 2020), 67.

²⁴Wicka Yunita Dwi Utami, *Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang*, 68.

²⁵*Ibid.*

Model evaluasi menunjukkan ciri khas dari evaluasi yang menunjukkan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, keluasan cakupan, tahapan evaluasi, tahapan program yang akan dievaluasi dan cara pendekatan.²⁶ Ada beberapa model evaluasi program, diantaranya sebagai berikut²⁷:

- a) *Goal-oriented evaluation model* (model evaluasi berorientasi tujuan)
- b) *Goal-free evaluation model* (model evaluasi bebas tujuan)
- c) *Formatif-summatif evaluation model* (evaluasi formatif dan summatif)
- d) *Countenance evaluation model* (evaluasi memfokuskan pada program pendidikan, untuk mengidentifikasi tahapan proses pendidikan dan factor-faktor yang mempengaruhinya).

4) Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas sebagai landasan pijak. Prinsip dalam hal ini berarti rambu-rambu atau pedoman yang perlu dipegangi dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran.²⁸ Untuk itu, pelaksanaan evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut²⁹:

a.) Valid

Evaluasi pembelajaran harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya.

b.) Mendidik

Evaluasi pembelajaran harus memberikan sumbangan yang positif pada pencapaian hasil belajar siswa.

c.) Berorientasi pada Kompetensi

²⁶Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 34.

²⁷*Ibid.*

²⁸Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet. II, 108.

²⁹Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 46.

Evaluasi pembelajaran harus menilai pencapaian kompetensi siswa yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini, maka ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

d.) Adil dan Obyektif

Evaluasi pembelajaran harus mempertimbangkan rasa keadilan dan obyektifitas siswa, tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa karena mereka merasa dianaktirikan.

e.) Terbuka

Evaluasi pembelajaran hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

f.) Berkesinambungan

Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan siswa, sehingga kegiatan dan untuk kerja siswa dapat dipantau melalui penilaian.

g.) Menyeluruh

Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh, artinya evaluasi yang dilakukan menggambarkan penguasaan siswa terhadap pencapaian keseluruhan tujuan yang diharapkan dan bahan pelajaran yang diberikan. Dalam hal ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar siswa yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.

h.) Bermakna

Evaluasi pembelajaran diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu hasil evaluasi hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi siswa yang mengandung informasi keunggulan dan kelemahan, minat dan tingkat penguasaan siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

5) Karakteristik Evaluasi Program

Evaluasi program memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian pada umumnya. Evaluasi program memiliki karakteristik yang unik dan tersendiri sebagai ciri khasnya, dalam hal ini terdapat 8 karakteristik program evaluasi program sebagaimana berikut³⁰:

- a.) Proses kegiatan evaluasi program tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- b.) Dalam melaksanakan evaluasi program, peneliti harus berpikir secara sistematis yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
- c.) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai factor penentu bagi keberhasilan program.
- d.) Menggunakan standar, kriteria atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.

³⁰Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi*, 14.

e.) Kesimpulan atau hasil evaluasi program digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dalam kata lain, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria dan tolak ukur.

6) Perencanaan Evaluasi Program

a.) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan di artikan sebagai suatu proses yang di lakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan sekaligus menentukan prioritas di antaranya.³¹ Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran kebutuhan di artikan sebagai suatu kondisi yang memperlihatkan ada nya kesenjangan antara keadaan nyata dengan kondisi di harapkan.³²

Bedasarkan pemaparan di atas maka dapat di maknai bahwa analisis kebutuhan sesungguhnya adalah proses menemukan, mengenali, memilah dan menyisihkan kemudian mengambil skala prioritas terhadap kebutuhan yang menjadi kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan kenyataan yang ada dengan kenyataan yang di harapkan.

b.) *Scheduling* (Penjadwalan)

Penyusunan jadwal kegiatan evaluasi di perlukan, terutama untuk kepentingan, kelancaran kegiatan evaluasi itu sendiri, mengatur batas waktu penyelesaian setiap kegiatan, dan menentukan jumlah waktu yang di berikan untuk setiap kegiatan.³³

Kegiatan yang dilakukan selama evaluasi di arahkan untuk mengecek tujuan program serta menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana pengembangan rancangan strategi evaluasi, bagaimana perencanaan dan

³¹Maria Goreti, *Evaluasi Program Implementasi Standar PAUD*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 8, Edisi 2 (November 2014), 295.

³²Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi*, 74.

³³Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1 (1 Oktober 2015), 92-99.

pelaksanaan pengumpulan data atau informasi dan bagaimana pelaporan hasil evaluasinya.³⁴Batas waktu untuk menyelesaikan setiap kegiatan mengacu pada waktu dimana kegiatan diharapkan selesai.Kegiatan evaluasi, batas dan alokasi waktu biasanya ditetapkan setelah melalui kompromi. Penentuan jadwal evaluasi mulai dari tahap persiapan pelaksanaan sampai pelaporan atau tindak lanjutnya perlu di bicarakan secara jelas.

Pengelolaan waktu dalam evaluasi haruslah menerapkan prinsip efektivitas ketimbang prinsip efisiensi, artinya ketercapaian sasaran lebih diutamakan daripada penghematan waktu. Analisis mengenai tugas-tugas atau tahapan kegiatan dan perhitungan-perhitungan secara akurat mengenai lamanya waktu yang diperlukan untuk suatu kegiatan harus dilakukan secara cermat.³⁵

c.) Penugasan dan Monitoring

Merencanakan dan mengelola evaluasi berarti juga melakukan aktifitas mengawasi atau melihat bagaimana staff secara efisien melakukan kegiatan evaluasi, Berbagai informasi harus dikumpulkan, misalnya informasi tentang jumlah waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan, bagaimana setiap kegiatan diselesaikan, dan masalah-masalah apa yang timbul. Informasi ini dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, mulai dari system pelaporan yang terstruktur sampai dengan pertemuan informal dengan staff.

Siapa yang akan bertanggungjawab dalam evaluasi harus jelas. Suatu daftar tentang siapa yang menjadi penanggungjawab kegiatan apa haruslah dibuat. Terlebih apabila evaluator melibatkan suatu tim yang cukup besar, maka mekanisme kerja tenaga yang ada harus direncanakan dan dikelola

³⁴Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*,77.

³⁵*Ibid.*, 78.

dengan baik.³⁶ Daftar pembagian tanggung jawab dengan rincian tugas hendaknya meliputi pekerjaan-pekerjaan, mengonsep evaluasi, mendesain evaluasi, menyusun instrument, mengumpulkan data, menganalisis data, menentukan metode pengkodean, penyimpanan dan akses data dsb.³⁷

2. Mutu Program Pendidikan

a. Mutu

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari dalam dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.³⁸

Menurut Leviene Ramsey dan Berenson, terdapat tiga jenis mutu yaitu:

1.) *Quality of Design* (Mutu Desain)

Mutu rancangan atau mutu desain merupakan fungsi dari berbagai spesifikasi produk. Mutu rancangan berbeda-beda antara produk yang satu dengan yang lain.

2.) *Quality of Performance* (Mutu Kinerja)

Mutu kinerja merupakan kemampuan perusahaan atau lembaga mempertahankan tingkat kesesuaian dalam jangka panjang.

3.) *Quality of Comformance* (Mutu Kesesuaian)

Mutu kesesuaian adalah mengenai ukuran bagaimana mutu produk memenuhi berbagai persyaratan yang telah dirancang. Dengan kata lain tingkat optimal dicapai pada tingkat kesesuaian 100%.

³⁶Graita Novi Anggraeni, *Implementasi Peran Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 25, No. 1 (Maret 2016), 13-16.

³⁷Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi*, 37.

³⁸Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi*, 38.

Adapun indikator mutu pendidikan ialah mengacu pada Standar Pendidikan Nasional (SNP). SNP merupakan standar acuan atau standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang didalamnya terdiri atas³⁹:

- 1.) Standar Kompetensi Lulusan
- 2.) Standar Isi
- 3.) Standar Proses
- 4.) Standar Penilaian
- 5.) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- 6.) Standar Pengelolaan
- 7.) Standar Sarana dan Prasarana
- 8.) Standar Pembiayaan

SNP dikembangkan dan ditetapkan untuk mengukur, serta mengevaluasi mutu pendidikan. Standar Nasional Pendidikan inilah yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.⁴⁰

b. Program

1.) Pengertian Program

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang

³⁹Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 16.

⁴⁰Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, 18.

melibatkan kelompok orang.⁴¹ Dalam hal ini ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu:

- (1.) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan
- (2.) Terjadi dalam waktu relative lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan
- (3.) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dimaknai bahwa program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala factor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.⁴²

2.) **Komponen dan Indikator Program**

Program merupakan system, sedangkan system adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang terkait dan bekerja sama satu dengan yang lain. Untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam system. Dengan demikian program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁴³

Komponen program adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan factor-faktor penentu keberhasilan program. Oleh karena suatu program merupakan sebuah *system* maka komponen-komponen program tersebut dapat dipandang sebagai bagian sistem dan dikenal dengan istilah “subsistem”.⁴⁴

Selanjutnya istilah *indicator* berasal dari bahasa Inggris yaitu *to indicate* yang berarti menunjukkan atau tanda. Jadi *indicator* merupakan suatu yang dapat menunjukkan sebagai tanda dari suatu sub komponen dan

⁴¹Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi*,39.

⁴²Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi*,39.

⁴³Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi*,39.

⁴⁴Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi*, 40.

sekaligus menunjukkan atau sebagai tanda suatu komponen dalam kegiatan evaluasi program, *indicator* merupakan petunjuk untuk mengetahui keberhasilan atau ketidakberhasilan suatu kegiatan. Perlu diketahui bahwa ketidakberhasilan suatu kegiatan dapat juga dipengaruhi oleh komponen atau sub komponen yang lain.⁴⁵

Ilustrasi dari penjelasan diatas, terkait dengan komponen, sub komponen dan *indicator* dari program yang akan dievaluasi dalam hal ini terkait dengan evaluasi program pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran sebagai program memiliki komponen-komponen yang menjadi faktor penting keberlangsungannya, dalam hal ini factor-faktor yang dimaksud sebagai berikut:

- (1.) Pendidik
- (2.) Peserta didik
- (3.) Materi/ kurikulum
- (4.) Sarana dan prasarana
- (5.) Pengelolaan
- (6.) Lingkungan

c. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, dan karakter khususnya melalui persekolahan formal. Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan memiliki sifat dan

⁴⁵*Ibid.*

sasarannya yaitu manusia.⁴⁶

2. Tujuan Pendidikan

Dalam arti luas tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup. Dalam arti yang lebih sempit tujuan pendidikan terbatas pada pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu. Karena itu, tujuan pendidikan adalah mempersiapkan hidup.⁴⁷

3. Fungsi Pendidikan

Fungsi atau kegunaan dalam bentuk pekerjaan yang dilakukan sebagaimana ditegaskan UUSPN No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa fungsi pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan membimbing anak kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu.⁴⁸

Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua anak, dapat menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni, serta dapat merubah perilakunya kearah yang lebih baik sebagai hasil belajar.

Bagian-bagian yang mempunyai fungsi tertentu dalam mencapai tujuan system pendidikan disebut komponen system pendidikan yang mendukung terselenggaranya pendidikan dengan baik.⁴⁹ Fungsi-fungsi yang bekerja dalam mencapai tujuan dalam pendidikan disebut proses pendidikan yaitu runtutan perubahan atau peristiwa pendidikan yang mengalami perkembangan atau kemajuan dari waktu ke waktu. Proses

⁴⁶Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 7.

⁴⁷Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik*, 8.

⁴⁸Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik*, 9.

belajar di sekolah berfungsi sebagai pengarah bagi penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni dan sikap yang akan diperoleh manusia yang belajar untuk mengembangkan potensi dirinya memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵⁰

Mencapai tujuan tersebut aktualisasi pendidikan harus diproses dengan manajemen pendidikan yang dinamis, efektif dan efisien, adaptif, aspiratif, kondusif dan koordinatif oleh tenaga kependidikan, guru, dan pengambilan kebijakan pendidikan yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi professional pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu kegiatannya mencakup segenap usaha sadar, terencana, terkoordinasi, dan terjaga mutunya yang tertuju kearah penyiapan peserta didik bagi (perwujudan) perannya dimasa yang akan datang oleh tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan yang professional untuk itu. Dengan demikian dapat ditegaskan fungsi sekolah antara lain: menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan prinsip inovatif, kreatif, efisien, efektif, dan berprestasi guna mempersiapkan siswa yang berkualitas untuk hidup dalam masyarakat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya atau mengikuti pendidikan berikutnya.⁵¹

d. **Program Pendidikan**

Program pendidikan ini merupakan serangkaian kegiatan pendidikan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Sebagai contoh misalnya program pelatihan guru. Program pelatihan ini tentunya terdiri dari rangkaian kegiatan yang saling terkait. Kegiatan tersebut diantaranya

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹<http://mihwanuddin.wordpress.com/2011/01/17/makalah-tindak-lanjut-evaluasi-hasil-belajar> diakses pada tanggal 27 April 2021, pukul 21.00

seperti pelatihan, proses pelatihan, dan evaluasi hasil pelatihan.⁵² Jika dirinci lebih jauh persiapan pelatihan meliputi penentuan kurikulum pelatihan, pemilihan peserta pelatihan, penentuan tempat dan waktu, persiapan sarana dan prasarana.⁵³

Masing-masing program pendidikan tersebut dilaksanakan berdasarkan aturan tertentu, dasar hukum tertentu, dan terdiri atas serangkaian program tertentu yang masing-masing mempunyai tujuan.⁵⁴

e. Mutu Program Pendidikan

Ralph Tyler menegaskan bahwa evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui tujuan pendidikan. Evaluasi program pendidikan adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan yang berprogram pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, demikian pula evaluasi program pendidikan.⁵⁵



⁵²<http://www.te2n.com/evaluasi-program-dan-tindak-lanjut> diakses pada tanggal 27 April 2021, pukul 20.42

⁵³ Heri Retnawati, *Modul Evaluasi Program Pendidikan*, 3.

⁵⁴ Heri Retnawati, *Modul Evaluasi Program Pendidikan*, 5.

⁵⁵ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Menurut David Williams, Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas devinisi ini memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alenia, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.⁵⁶

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁵⁷

Secara garis besar, pengertian kualitatif ini adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara *holistic* dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 121.

⁵⁷ *Ibid.*

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam studi kasus digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, semuanya difokuskan untuk mendapatkan data dan kesimpulan.⁵⁸

Black dan Champion mengungkapkan kelebihan dari penelitian kualitatif dengan model studi kasus, sebagai berikut:

Pertama, bersifat luwes dalam hal metode pengumpulan data yang digunakan. Metode yang dapat dilakukan dalam studi kasus antara lain wawancara, observasi, materi, *audiovisual*, *focus group discussion*. Dan dokumentasi. Kedua, dapat lebih menjangkau dimensi yang lebih spesifik dari topic yang diselidiki. Salah satu kelebihan studi kasus adalah mampu mengungkapkan hal yang spesifik dan unik dari *bounded system*. Ketiga, dapat dilakukan secara lebih praktis pada banyak lingkungan social.⁵⁹

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, disarankan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat “perspektif emic” artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti. Tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.⁶⁰

⁵⁸ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 296.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Muslimat Mayak Ponorogo, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lembaga pendidikan tersebut dengan beberapa pertimbangan. Yaitu di RA Muslimat Mayak Ponorogo merupakan sekolah yang paling maju, memiliki peserta didik yang relative banyak dan berorientasi pada ilmu keagamaan. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan observasi di madrasah tersebut.

E. Sumber Data

Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yang valid.⁶¹ sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶² Dari penelitian yang dilakukan peneliti mengambil data dari beberapa sumber. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini peneliti menggali data primer dari kepala sekolah dan pendidik RA Muslimat Mayak Ponorogo.

Data primer tersebut meliputi: proses perencanaan evaluasi RA Muslimat Mayak Ponorogo, proses pelaksanaan evaluasi RA Muslimat Mayak Ponorogo, serta tindak lanjut evaluasi RA Muslimat Mayak Ponorogo. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Data sekunder tersebut meliputi: sejarah berdirinya RA Muslimat Mayak Ponorogo, Struktur Organisasi RA Muslimat Mayak Ponorogo, Visi Misi dan Tujuan RA Muslimat Mayak Ponorogo, data jumlah guru dan siswa RA Muslimat Mayak Ponorogo, data sarana RA Muslimat Mayak Ponorogo

⁶¹Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 87.

⁶²Ahmad Musthofa, “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Mengembangkan Budaya Religius pada Sekolah*”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 122.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶³ Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. wawancara terstruktur yaitu pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang *alternative* jawabannya pun sudah disiapkan. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Orang-orang yang dijadikan informan meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang seputar perencanaan dan pelaksanaan evaluasi dalam rangka mendukung mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah proses melihat, mengamati, dan menyermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati seluruh kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan dan perencanaan evaluasi dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam lembaga tersebut. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

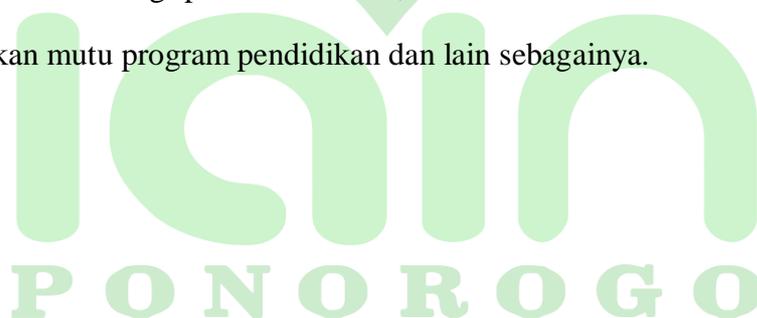
⁶³Fuad Hasan, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Depok: LPSP3, 2013), 147.

responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non participant observation*. Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁴

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis *non participant observation*. Artinya, peneliti tidak ikut berpartisipasi pada aktivitas yang dikerjakan dalam arti lain peneliti disini menempatkan dirinya sebagai penonton. Sedangkan instrumen observasi yang digunakan ialah observasi terstruktur. Yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis sebelumnya, tentang apa yang akan diamati, dimana tempatnya, menggunakan pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum terjun melakukan wawancara secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi. Sementara dokumen tidak resmi berupa surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap peristiwa. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁵ Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai tentang profil madrasah, instrument-instrumen dalam evaluasi untuk meningkatkan mutu program pendidikan dan lain sebagainya.



G. Teknik Analisis Data

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227.

⁶⁵*Ibid.*, 240.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan baha-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dan dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁶⁶ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dari Miles dan Huberman, adapun penjabaran langkahnya sebagai berikut:

1. *Data Reduction*

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan dan pemberian kode dan pentebalan). Reduksi data yang dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah dan kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, dan penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara, sehingga peneliti bisa mendapat data yang jelas dan memberikan gambaran pada peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Data yang direduksi adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang meliputi: profil madrasah, visi, misi dan tujuan, serta proses manajemen evaluasi dalam meningkatkan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.

2. *Data Display* (penyajian data)

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

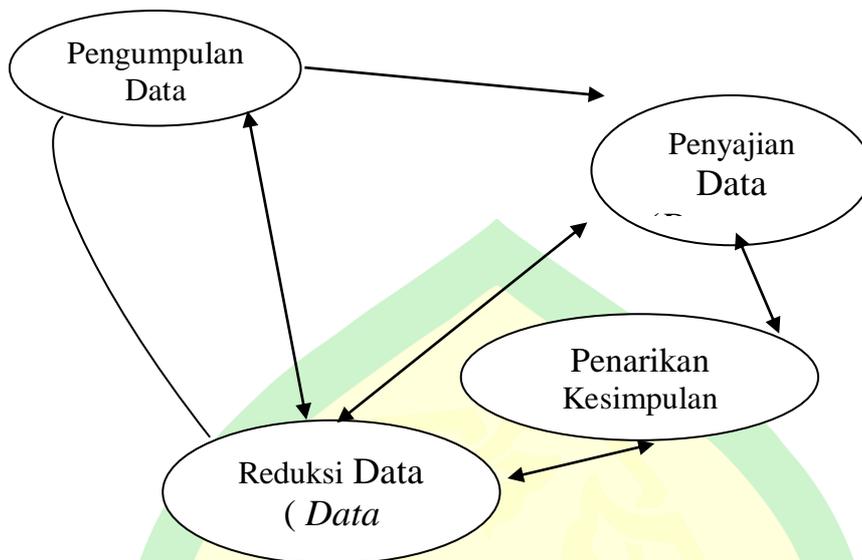
Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan lain lain. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diapahami tersebut. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. *Conclusion Drawing/Verification.*

Langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan bisa berupa deskripsi gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek keshahihan data dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap tiga ini dilakukan, peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam dan sebuah dokumen.



Gambar: 3.1 Analisis data Miles dan Huberman

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan Data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).

Dalam bagian ini penelitian harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut⁶⁷:

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan Pengamat berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 272.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dengan cara dan berbagai waktu. Menurut Denzin dikutip dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Triangulasi dibedakan menjadi empat macam, yaitu⁶⁸:

- a. Triangulasi Sumber, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi Metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan *survey*. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.
- c. Triangulasi Peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan peneliti atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi Teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan dan pengumpulan data dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang komprehensif.

⁶⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori*, 219.

Pada penelitian ini peneliti lebih menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode. Untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan kebutuhan penelitian.

I. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, dan penafsiran data, sampai penulisan laporan. Tahapan dalam penelitian kualitatif secara umum sebagai berikut⁶⁹:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Melihat keadaan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan instrument penelitian
2. Tahap pekerja lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data
 - a. Analisis data
 - b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 - c. Narasi hasil analisis

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 171-172.

BAB IV

PENEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil RA Muslimat Mayak Ponorogo

a. Sejarah Berdirinya RA Muslimat Mayak Ponorogo

RA Muslimat Mayak Ponorogo didirikan pada tanggal 04 Mei 1968 dengan nama TK Muslimat Mayak oleh pengurus Muslimat NU ranting Tonatan Ponorogo. Terdaftar di Departemen Agama kabupaten Ponorogo dengan Surat Piagam Pendirian nomor: M.m. 4/3-d/A777/TK/1981 Tertanggal 01 Juli 1981. Pada tahun 1984 berubah nama menjadi Raudhatul Athfal Muslimat Mayak dengan Surat Sertifikat Pendirian nomor: W.m. 06.02/825/Ket./1984 tanggal 03 November 1984. Berubah nama menjadi Raudhatul Athfal Muslimat Nahdotul Ulama 016 Mayak Tonatan Ponorogo berdasarkan Sertifikat dari YPM Bina Bhakti Wanita dengan nomor: 04051968016. Pada tahun 2007 lembaga RA Muslimat Mayak Ponorogo diakreditasi oleh BAN dan mendapat prestasi B. Kemudian pada tahun 2018 kembali diakreditasi oleh BAN PNF dan mendapat prestasi A.⁷⁰

b. Visi, Misi dan Tujuan RA Muslimat Mayak Ponorogo

- 1.) Visi: Terwujudnya lembaga pendidikan anak usia dini yang mampu membentuk generasi islami berwawasan *ahlus sunnah wal jamaah yang educative, religious, humanis, dan techno.*⁷¹
- 2.) Misi:
 - a.) Memberikan layanan pendidikan jasmani dan rohani bagi anak usia dini.
 - b.) Memberikan layanan pendidikan agama islam berwawasan *ahlus sunnah wal jamaah* bagi anak usia dini.⁷²

⁷⁰Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

⁷¹Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

- c.) Memberikan layanan pendidikan pengetahuan umum bagi anak usia dini.
- d.) Melaksanakan proses pembelajaran dengan cara-cara yang humanis.
- e.) Menggunakan sentuhan teknologi modern dalam proses pembelajaran.

3.) Tujuan RA Muslimat Mayak Ponorogo

Tujuan umum RA Muslimat Mayak Ponorogo:

- a.) Membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.
- b.) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan *social* peserta didik pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan dengan wawasan *ahlus sunnah wal jamaah*.
- c.) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi pendidikan agama islam, akhlak karimah, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik motorik untuk kesiapan memasuki pendidikan dasar.⁷³

Tujuan khusus RA Muslimat Mayak Ponorogo:

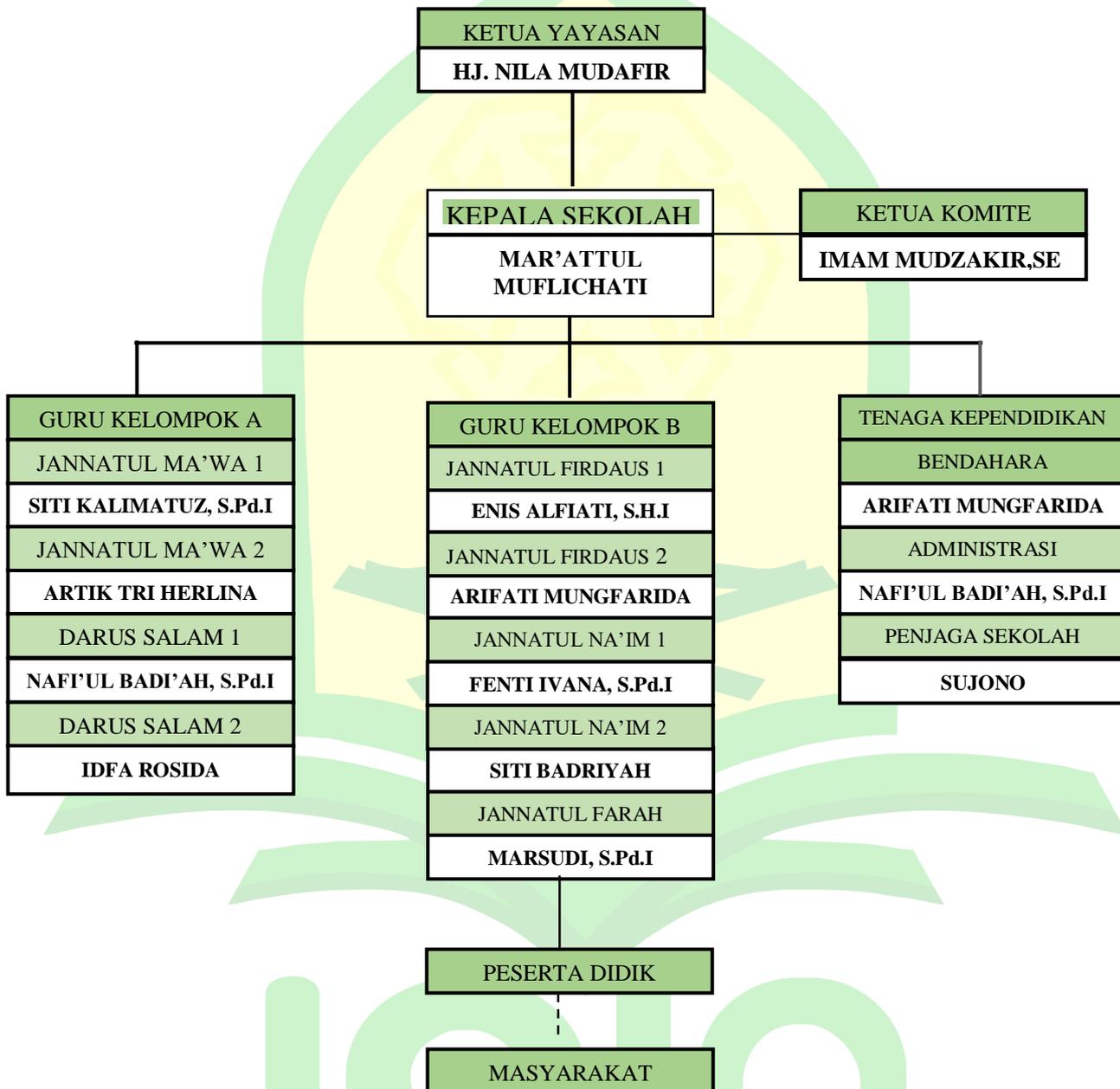
- a.) Meningkatkan kualitas peserta didik demi peningkatan prestasi amaliah keagamaan, prestasi akademik dan non akademik dengan wawasan *ahlus sunnah wal jamaah*.
- b.) Memberikan pendidikan dasar kepada peserta didik dalam berbahasa Indonesia, Jawa, Arab, dan Inggris secara aktif.

⁷²Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

⁷³Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

- c.) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di SD/MI favorit.
- d.) Menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat se-kabupaten Ponorogo.⁷⁴

c. Struktur Organisasi dan Personalia RA Muslimat Mayak Ponorogo



Gambar4.1: Gambar Struktur Organisasi RA Muslimat Mayak Ponorogo

⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

d. Tugas Pokok Yayasan

- 1.) Membuat Program Kerja Yayasan.
- 2.) Membuat keputusan yang mengatur secara operasional penyelenggaraan yayasan.
- 3.) Membuat kebijakan yayasan terhadap permasalahan-permasalahanyang timbul baik yang bersifat intern maupun ekstern yayasan.

e. Tugas Pokok Kepala RA Muslimat Mayak Ponorogo

1.) Tugas Manajerial

Tugas kepala RA dalam bidang manajerial berkaitan dengan pengelolaan RA, sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan RA secara efektif dan efisien, meliputi aktivitas:

- a.) Menyusun perencanaan RA
- b.) Mengelola program pembelajaran
- c.) Mengelola kesiswaan
- d.) Mengelola sarana dan prasarana
- e.) Mengelola personal RA
- f.) Mengelola keuangan RA
- g.) Mengelola hubungan RA dan masyarakat
- h.) Mengelola administrasi RA
- i.) Mengelola sistem informasi RA
- j.) Mengevaluasi program RA
- k.) Memimpin RA

2.) Tugas Supervisi

Tugas kepala RA dalam bidang supervisi berkaitan dengan pelaksanaan kerja guru dan staff. Tujuannya untuk menjamin agar guru dan staff bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan, mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a.) Merencanakan program supervisi
- b.) Melaksanakan program supervisi
- c.) Menindaklanjuti program supervisi

3.) Tugas Kewirausahaan

Kepala RA juga memiliki tugas kewirausahaan. Tujuannya adalah agar lembaga memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya lembaga, khususnya dari segi finansial. Selain itu juga agar lembaga membudayakan perilaku wirausaha di kalangan warga RA, khususnya para siswa.

f. Tugas Pokok Guru

- 1) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar
- 4) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 5) Mengisi daftar nilai anak didik
- 6) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
- 7) Membuat alat pelajaran/alat peraga
- 8) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 9) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 10) Melaksanakan tugas tertentu di RA
- 11) Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- 12) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- 13) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- 14) Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya

2. Alamat RA Muslimat Mayak Ponorogo

Di bawah ini merupakan alamat dan peta lokasi RA Muslimat Mayak Ponorogo:

Kelurahan : Tonatan
Kecamatan : Ponorogo
Kabupaten : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
No telp : 085235179211
Kode Pos : 63418

3. Status Satuan Lembaga RA Muslimat Mayak Ponorogo

a. Identitas

- 1.) Nama Lembaga : RA Muslimat Mayak Ponorogo
- 2.) Alamat : Jl. Sekar Harum nomor 7
Kelurahan : Tonatan
Kecamatan : Ponorogo
Kabupaten : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
- 3.) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita
- 4.) Status Sekolah : Terakreditasi
- 5.) Status Lembaga RA : Swasta
- 6.) No. SK Kelembagaan : W.m. 06.02/825/Ket./1984
- 7.) NSM : 101235020178
- 8.) NIS/NPSN : 69743971
- 9.) Tahun Didirikan : 1968
- 10.) Status Tanah : Waqaf
- 11.) Luas Tanah : 1.242 m² dengan rincian luas

gedung 452m² dan luas halaman 790

- 12.) Nama Kep Sek : Mar'attul Muflichati, S.Ag
13.) No. SK Kepala Sekolah : 406/SK-GR/KS/YPM-
NU/Ponorogo/VI/2019
14.) Masa Kerja Kep Sek : 18 Tahun
15.) Status Akreditasi : A
16.) No dan SK Akreditasi : PAUD-RA/3502/0021/II/2018

b. Data Guru dan Siswa

1. Jumlah Guru dan Karyawan⁷⁵

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	1	9	10
Jumlah	1	9	10

Tabel: 4.1 Tabel Jumlah Guru dan Karyawan RA Muslimat Mayak Ponorogo

2. Perkembangan Sekolah Tahun Terakhir⁷⁶

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2016/2017	77	87	164
2017/2018	61	100	161
2018/2019	49	77	126
2019/2020	56	66	122

Tabel: 4.2 Tabel Statistika Perkembangan Sekolah RA Muslimat Mayak Ponorogo

IAIN
P O N O R O G O

⁷⁵Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 03/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

⁷⁶Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 04/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

3. Rombongan Belajar⁷⁷

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
1	1	2

Tabel: 4.3 Tabel Rombongan Belajar RA Muslimat Mayak Ponorogo
* Pelaksanaan KBM Pagi: 07.30 - 10.00 WIB (sebelum Pandemi Covid-19)

c. Data Sarana Sekolah⁷⁸

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	V		
2	Ruang Bermain	2	V		
3	Ruang Kantor	1	V		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	V		
5	Ruang Guru	1	V		
6	Ruang UKS	1	V		
7	Gudang	2	V		
8	Toilet/WC	3	V		
9	Perpustakaan	2	V		

Tabel: 4.4 Tabel Data Sarana Sekolah RA Muslimat Mayak

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data tentang perencanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo

Perencanaan merupakan dimensi penting pendidikan. Evaluasi program pendidikan dapat dikatakan sebagai proses monitoring dan penyesuaian yang dikehendaki oleh para evaluator dalam menentukan atau meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi menunjukkan seberapa baik program pendidikan berjalan dan menyediakan cara untuk memperbaikinya.

Jelas bahwa proses perencanaan evaluasi merupakan bagian yang paling penting dalam proses evaluasi secara keseluruhan. Kita harus memiliki perencanaan evaluasi yang baik sebelum hal tersebut diimplementasikan. Ackoff menyatakan bahwa walaupun

⁷⁷Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 05/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

⁷⁸Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 06/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

perencanaan itu merupakan proses pembuatan keputusan, perencanaan merupakan jenis pembuatan keputusan khusus: a.) perencanaan merupakan sesuatu yang kita lakukan sebelum bertindak, b.) perencanaan diperlukan bila keadaan masa depan yang kita inginkan tersebut melibatkan sejumlah keputusan yang sifatnya ialah antisipatif, c.) perencanaan adalah suatu proses yang diarahkan untuk menghasilkan keadaan di masa depan yang diinginkan, dan tidak diharapkan muncul kecuali ada suatu tindakan yang dilakukan.

Dengan perencanaan yang matang, tindakan yang dilakukan setidaknya dapat meminimalisir kesalahan di masa yang akan datang. Dalam konsep evaluasi pendidikan terdapat dua kategori umum, yaitu: evaluasi sumatif (setelah) dan evaluasi formatif (selama). Evaluasi sumatif biasanya dilakukan dengan maksud membuat penilaian mengenai keseluruhan aktivitas dan program. Seperti misalnya: penilaian guru, penempatan siswa, kenaikan kelas, kenaikan pangkat, dan apakah suatu program itu akan dilanjutkan atau dihentikan. Sedangkan evaluasi formatif, sebaiknya mengacu pada evaluasi yang muncul selama proses atau program dirancang. Evaluasi formatif biasanya digunakan untuk memperbaiki pengembangan, dan dapat dikatakan evaluasi berkelanjutan yang mengiringi upaya pengembangan atau proses perubahan yang lebih besar. Contoh evaluasi formatif ini seperti: saat melakukan implementasi program atau system pengajaran baru. Melalui evaluasi formatif, guru ataupun kepala sekolah dapat memonitor kemajuan dari upaya implementasi. Yang lebih penting, evaluasi formatif sangat berkaitan dengan perkembangan siswa.

Perencanaan akan senantiasa diperlukan jika seorang guru memutuskan untuk melakukan prosedur evaluasi seperti evaluasi sejumlah siswa, penilaian setiap semester, penilaian keberhasilan mengajar dan sebagainya.

Pembelajaran yang baik harus didukung dengan perencanaan yang baik pula. Di dalam perencanaan harus memenuhi aspek-aspek pembelajaran anak usia dini. Seperti

yang dituturkan oleh Ibu Maratul Muflichati terkait hubungan TK dengan PAUD:

Sebenarnya TK dengan PAUD itu sama saja. Dari pemerintah juga kalau menurunkan surat perintah, sosialisasi dan semacamnya juga dijadikan satu atau secara umum saja. Tidak secara khusus. Mulai dari tempat penitipan anak, *playgroup*, sampai TK itu termasuk kategori anak usia dini. Jadi TK adalah bagian dari PAUD. Ini biar tidak salah faham mengenai hubungan keduanya⁷⁹

Aspek-aspek pembelajaran didalamnya yaitu: aspek kekongkritan, aspek motivasi, aspek apersepsi, aspek individualisasi, aspek korelasi, aspek belajar seumur hidup dan aspek bekerja sama. Perencanaan program pendidikan ini dilakukan oleh pengelola bersama pendidik.

Adapun evaluasi program pembelajaran di RA Muslimat Mayak Ponorogo dilakukan dalam bentuk penilaian keseluruhan dari anak baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan evaluasi atau penilaian program lembaga dilakukan oleh kepala sekolah sebagai evaluator utama dalam satuan pendidikan.

Lembaga (umumnya) dan guru juga memiliki peran yang besar terhadap perencanaan pembelajaran. Pendidikan Taman Kanak Kanak ataupun Anak Usia Dini merupakan pendidikan pra-sekolah yang didalamnya berisikan kegiatan-kegiatan khusus yang dikemas dalam kegiatan bermain dan perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini ini harus selalu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak prasekolah.

Salah satu cara yang paling lumrah dikemukakan dalam penyusunan suatu rencana adalah dengan mengatakan bahwa perencanaan berarti mencari dan menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan, yaitu: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran, guru juga ikut serta dan harus mempersiapkan perangkat-perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran, antara lain: memahami kurikulum, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai program

⁷⁹Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/17/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

pembelajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Namun semenjak adanya wabah *covid-19* kegiatan sekolah diganti dengan belajar dari rumah (*work from home*), tentu hal ini membuat adanya beberapa perubahan dalam aktivitas pembelajaran sehingga perlu adanya perombakan perencanaan pembelajaran kembali yang berbeda dengan kondisi normal atau kondisi sebelum wabah *covid-19*. Guru tidak lagi menyiapkan kegiatan pembelajaran di kelas, namun lebih mengupayakan agar selama di rumah anak juga tetap mendapatkan rangsangan pendidikan yang optimal. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Mar'attul Muflichati terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *Work From Home* (WFH):

Kita sudah diberikan aturan-aturan terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Kemarin ada webinar tentang pelaksanaan pembelajaran daring se-Jatim, melalui perwakilan IGRA (Ikatan Guru RA) yang kemudian disosialisasikan ke Kabupaten terlebih dahulu. Kemudian perwakilan dari Kecamatan melakukan sosialisasi di wilayah masing-masing⁸⁰

Berbeda dengan masa-masa normal biasanya, seperti: peserta didik harus ada di dalam kelas mengikuti kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya, konsep perencanaan evaluasi saat ini merupakan hal yang baru bagi seluruh lembaga pendidikan tak terkecuali bagi RA Muslimat Mayak Ponorogo ini. Ibu Mar'attul Muflichati menyampaikan bahwasannya:

Untuk perencanaan yang lebih detailnya lagi, yaitu ketika mulai awal *pandemic* kemarin, saya sudah mulai mengecek apakah guru sudah membuat persiapan-persiapan untuk satu minggu ke depan. Apakah sudah sesuai seperti yang disampaikan dalam webinar kemarin atau tidak. Biasanya setiap hari Jum'at dan Sabtu itu digunakan untuk membuat persiapan minggu berikutnya. Kalau secara semester sudah kita susun di awal ajaran. Sudah kita buat program semesternya (*prosem*), kemudian untuk mingguannya itu nanti harus menyusun kembali yang namanya RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan). Sesuai dengan kesepakatan hasil webinar kemarin, bahwasannya kita tidak memakai RPPH, melainkan sudah cukup memakai RPPM saja. Jadi tugas yang diberikan kepada peserta didik itu juga tidak boleh terlalu banyak atau sekiranya bisa dijangkau oleh kemampuan siswa sekaligus wali muridnya. Karena kita juga mengetahui bahwasannya wali murid tidak mungkin bisa mendampingi anak-anak 24 jam penuh. Jadi, tugas satu minggu itu segera disampaikan kepada wali murid. Misalnya saja: minggu pertama semester kedua sudah disampaikan rincian tugas peserta didik sebelumnya kepada wali murid. Nah, untuk penyerahan tugas itu

⁸⁰Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/17/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

nanti akan dipasrahkan wali murid kapan anaknya mau, dan orang tuanya longgar. Karena kami pun memahami beratnya mendampingi anak-anak usia dini dengan anak usia sekolah itu sudah jelas berbeda⁸¹

Rencana pembelajaran seperti inilah yang akan disusun oleh masing-masing guru yang akan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif meskipun dalam kondisi *pandemic* seperti ini. Rencana yang disusun oleh guru ini juga memandu orang tua dalam menyiapkan alat dan bahan atau media belajar anak. Orang tua juga dapat memberikan saran dan masukan kepada guru tentang kegiatan-kegiatan anak, bahan belajar anak, serta alat-alat yang diperlukan mengingat orang tua juga lebih mengetahui minat dan kemampuan anaknya masing-masing.

Pada masa *pandemic* seperti ini, guru cukup menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diselaraskan dengan karakteristik anak didik. Maksudnya, guru menyesuaikan kegiatan dan alat bahan belajar anak dengan kondisi *social* budaya anak didiknya serta apa saja yang ada di dalam dan disekitar rumah anak. Seperti yang kita tahu, RPPM merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran selama satu minggu yang didalamnya memuat Kompetensi Dasar (KD) dari setiap program pengembangan, yaitu: a.) nilai agama dan moral, b.) fisik motorik, c.) kognitif, d.) bahasa, e.) sosial emosional, f.) seni. Muatan atau materi pembelajaran serta rencana kegiatan belajar anak untuk satu minggu dilakukan dalam rangka mencapai KD-KD tersebut. Kegiatan pembelajaran yang disusun haruslah menarik, menyenangkan, dan membuat anak aktif di rumah. Aktivitas yang disusun disesuaikan dengan tema dan lingkungan belajar anak di rumah. Guru harus menyampaikan aktivitas pembelajaran ini kepada orang tua juga sehingga orang tua dapat membantu capaian belajar anak di rumah. Guru dan orang tua harus mengomunikasikan bersama bilamana terdapat perubahan-perubahan. Maka untuk hal ini diserahkan kepada orang tua dengan melihat ketertarikan anak dan kemampuan orang

⁸¹Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/17/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

tua. Komunikasi ini juga dilakukan untuk mengetahui minat anak, kesulitan yang dialami, saran atau masukan orang tua, maupun capaian perkembangan anak.

Perencanaan pembelajaran yang ideal juga merupakan salah satu bentuk perencanaan evaluasi yang berperan dalam meningkatkan mutu program-program pendidikan di sekolah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Mar'attul Muflichati selaku kepala sekolah dari RA Muslimat Mayak Ponorogo terkait tentang proses perencanaan pembelajaran sebagai penunjang evaluasi program pendidikan di sekolah, Bapak Marsudi juga menyampaikan:

Salah satu andil terbesar dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang ideal ini adalah tetap mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau yang biasa disingkat dengan STPPA. Dari situ, perencanaan pembelajaran ini nanti yang kemudian dikembangkan dan diterjemahkan sendiri dalam program semester. Program semester itu mengacu pada KI dan KD dalam Kurikulum 13. Hal ini sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dan kita tidak bisa lari dari ketentuan kurikulum pemerintah seperti itu (artinya tetap mengacu pada KI dan KD). Dari program semester itulah yang kemudian kami terjemahkan lagi ke dalam bahasa kami sendiri dalam wujud RPPM. RPPM ini kami program khusus untuk satuan pendidikan di RA Muslimat NU 016 Mayak Ponorogo sendiri. Dan ini bisa jadi berbeda dengan sekolah lain. Inipun sesuai kondisi dan situasi antara kami (guru) dan peserta didik. Jadi memang harus melihat apa yang terjadi di lapangan dan apa yang menjadi program acuan pemerintah. Itu kemudian kami satukan dan kami ambil jalan tengahnya. Tentu saja tidak ada yang ideal dalam masalah pandemi seperti ini. Tapi, setidaknya standarnya yang diminta oleh pemerintah itu tetap tercapai dan anak-anak tetap mampu mencapainya. Meskipun itu dengan standar yang mungkin tidak 100% sama dengan keadaan normal sebelum pandemi⁸²

STPPA di lembaga RA Muslimat Mayak Ponorogo mengacu berdasarkan SK DIRJEN PENDIS No. 2761 Tahun 2019.⁸³ Setelah mengetahui sekilas tentang STPPA, maka dari hal ini nanti kemudian diterjemahkan oleh masing-masing pendidik ke dalam bentuk RPPM (Rencana Pelaksanaan Program Mingguan). Perencanaan mingguan ini merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema. Berikut merupakan contoh RPPM sebagai

⁸²Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/15/II/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸³Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 07/D/015-II/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

bentuk penjabaran dari STPPA di RA Muslimat Mayak Ponorogo⁸⁴:

KD	Tujuan	Materi	Rencana kegiatan
1.1 3.4 4.4	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya -Mengetahui cara hidup sehat	Anggota badan - tangan	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang Allah yang menciptakan bentuk anggota badan. (NAM-I.1.1) - Praktik melakukan gerakan mencuci tangan. (FM-4.4.1) - Menjodohkan gambar anggota badan dengan posisinya di pakaian (kepala di kerah baju, tangan di lengan baju, kaki di celana). (K-4.G.2) - Melakukan perintah memegang anggota badan: kepala-pundak-kaki. (B-4.IU.2) - Melaksanakan kewajiban mengerjakan tugas kegiatan. (SE-2.G.1) - Mewarnai gambar anggota badan dan pakaian. (S-2.4.2)
3.G 4.G 3.ID 4.ID	Mengenal benda benda di sekitar - Menunjukkan kemampuan	Kebersihan anggota badan	<ul style="list-style-type: none"> - Melafalkan nadham Asmaul Husna. (NAM-I.1.2) - <i>Toilettrainingsmam</i> mandiri saat jam istirahat. FM-4.4.2) - Menyebutkan nama anggota badan yang jumlahnya sepasang (mata, tangan, telinga, kaki). (K-4.G.1) - Mengulang kalimat "dua mata saya, hidung saya satu". (B-4.ID.3) - Mengantri ketika akan menggunakan toilet. (SE-2.G.3) - Memainkan gradasi warna pada gambar seorang anak. (S-2.4.3)
2.G	berbahasa reseptif -Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan	Anggota badan - mulut	<ul style="list-style-type: none"> - Melafalkan nadham Sifatullah. (NAM-I.1.2) - Praktik adab menutup mulut ketika bersin. (FM-4.4.1) - Menghubungkan gambar anggota badan dengan tulisan sederhana (telinga, hidung, mata). (K-4.G.3) - Membedakan suara bersin dengan batuk. (B-4.ID.5) - Mengikuti aturan sekolah mengenakan seragam sesuai jadwal. (SE-2.G.2) - Mewarnai gambar anggota badan. (S-2.4.2)
2.4	sehari-hari untuk	Fungsi anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu Rukun Iman. (NAM-I.1.3)

⁸⁴Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 08/D/015-II/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

KD	Tujuan	Materi	Rencana kegiatan
	melatih kedisiplinan - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	badan	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet <i>traioiogsman</i> mandiri saat jam istirahat. FM-4.4.2 - Menyebutkan fungsi anggota badan (tangan, kaki, dll). (K-4.G.I) - Mencari informasi tentang fungsi anggota badan. (B-4.ID.4) - Mengantri ketika akan menggunakan toilet. (SE-2.G.3) - Mewarnai gambar anak sedang berjalan kaki. (S-2.4.2)
		Anggota badan - mulut	<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu ID Malaikat Allah. (NAM-I.1.4) - Praktik mengenakan masker penutup mulut dan hidung. (FM-4.4.4) - memasang benda-benda yang diperlukan anggota badan (mulut-masker, sepatu-kaki; topi-kEpal). (K-4.G.2) Menceritakan kembali tentang orang memakai masker di masa pandemi corona. (B-4.10.1) - Melaksanakan kewajiban mengerjakan tugas kegiatan. (SE-2.G.I) - Mewarnai gambar anak memakai masker. (S-2.4.2)
		Anggota badan - tangan dan kaki	<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu 25 Nabi Allah. (NAM-I.1.5) - Praktik membuang sampah pada tempatnya menggunakan tangan. (FM-4.4.1) - Menyebutkan nama anggota badan yang mempunyai jari dan kuku. (K-4.G.G) - Membedakan bunyi tepuk tangan dengan hentakan kaki. (B-4.ID.5) - Mengikuti aturan kelas dengan menjaga kebersihan. (SE-2.G.2) - Mewarnai gambar anak membuang sampah. (S-2.4.2)

Tabel: 4.5 Tabel Contoh RPPM RA Muslimat Mayak Ponorogo

Penjelasan lebih lanjut agar kita mampu memahami beberapa istilah *system* penilaian di RA Muslimat NU 016 Mayak memiliki 6 ranah pengembangan anak, yaitu:

1. Nilai Agama Moral (NAM)
2. Fisik Motorik (FM)
3. Kognitif (K)
4. Bahasa (B)
5. Sosial Emosional (SE)
6. Seni (S)

Demi meningkatkan mutu program pendidikan, di dalam perencanaan evaluasi disini juga terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan. Diantaranya:

a. Menentukan Kompetensi Dasar sekaligus merumuskan kegiatan.

- 1) Tahap ini dilakukan saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan(RPPM), yakni dengan menetapkan dahulu aspek apa saja yang akan dinilai. Di dalam RPPM ada bagian yang disebut dengan rencana penilaian yang memuat tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang akan dilihat oleh anak.

Dalam hal ini, Ibu Nafi' selaku Guru Kecil di RA Muslimat Mayak Ponorogojuga mengatakan:

Jikalau pandemi seperti ini, memang penilaiannya digabung mingguan. Yakni RPPM itu. Kalau sebelum pandemi, guru seluruhnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang didalamnya terkandung 7 indikator yang harus dijalankan setiap hari dan penilaian itu dilakukan secara langsung. Karena kalau TK kan memang tidak ada ujian atau ulangan harian dan sebagainya. Bedanya, kalau di masa pandemi seperti ini sudah cukup menggunakan RPPM. Jadi satu hari itu anak-anak hanya mengerjakan 1 atau 2 pembelajaran indikator yang harus dikerjakan oleh anak-anak. Jadi penilaiannya memang dibuat mingguan⁸⁵

- 2) Pada tahap berikutnya, jumlah unsur yang dinilai cukup satu indikator dari setiap domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seiring dengan terbiasa dengan proses penilaian otentik tersebut, maka jumlah indikator yang dinilai mulai

⁸⁵Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/03/IV/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

bertambah. Misalnya satu unsur dari sikap, satu indikator dari keterampilan, dan satu indikator pengetahuan.

b. Menetapkan alat dan kriteria penilaian

Dalam menentukan alat penilaian harus disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan dalam RPPM. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak, dan penetapan kriteria harus memerhatikan anak dan waktu yang disediakan untuk mengasah kemampuan tersebut.

c. Menentukan waktu dan tempat yang terbaik

Seringkali terdapat pertanyaan, bagaimana mungkin guru dapat mengobservasi dan mencatat banyak informasi peserta didiknya, sebab banyak yang harus dikerjakan dengan memberi dukungan saat anak belajar dan bermain. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka:

- 1) Menentukan waktu yang paling cocok untuk melihat indikator tertentu. Misalnya untuk melihat anak dapat bekerja sama, maka waktu observasi yang lebih tepat saat anak menunggu waktu mengantri ke kamar kecil atau saat akan mencuci tangan.
- 2) Ketika guru sudah menetapkan indikator apa yang diobservasi, dan menentukan apa yang akan diobservasi, maka memudahkan guru hanya perlu beberapa menit untuk mengamati anak, maka ia akan dapat informasi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan apabila guru tidak menyiapkan tentang apa yang akan diobservasi.

Dari pemerintah sendiripun juga tidak menuntut anak-anak harus tuntas KKM. Tapi paling tidak dimasa sulit pandemi seperti ini anak-anak bisa terus belajar meskipun dari rumah. Ketika guru harus mengeksplor dan mengevaluasi kegiatan peserta didik dari rumah memang memungkinkan akan lebih sulit bila dibandingkan dengan mengevaluasi secara langsung atau tatap muka. Sebagaimana yang

disampaikan oleh Ibu Nafi’:

“sebenarnya mengevaluasi dan mengeksplor peserta didik selama di rumah memang agak sulit karena kita tidak bisa memantau. Apakah tugas yang telah diselesaikan ini adalah murni dari pekerjaan si anak, atautkah wali muridnya yang menyelesaikan sebagian tugas. Kita tidak tahu itu”.⁸⁶

Namun meskipun demikian pihak sekolah akan terus mendorong pengembangan intelektual peserta didik bagaimanapun caranya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Marsudi dalam wawancara kemarin:

Banyak strategi yang kami lakukan demi mendorong intelektual peserta didik. Kalau sebelum pandemi kami bisa melakukan banyak strategi seperti slogan yang telah mendarah daging dalam sekolah kami, yakni: *Edukatif, Religius, Humanis, and Techno*. Jadi berangkat dari situlah strategi-strategi kami. Kami terapkan bahwasannya adalah kami *edukatif* dengan strategi memberikan, dan menyalurkan pengetahuan-pengetahuan tentang pendidikan. yang mana itu akan bermanfaat bagi anak didik untuk mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan pembelajaran anak. Kemudian, kami juga *religious*. Strategi *religious* ini maksudnya, bahwa dalam sekolah kami itu banyak sekali kegiatan-kegiatan yang terkait langsung dengan keagamaan. Bahkan kami memasukkan unsur-unsur keagamaan dalam setiap kegiatan. Seperti misalnya: hafalan surat pendek, hafalan *hadits*, hafalan mufrodat, beberapa cerita islami, dan sebagainya. *Religious* ini kemudian kami dasari atau landasi dengan aswaja. Karena kami memang muslimat NU. Dan setiap harinya dulu sebelum *pandemic* itu selalu ada kegiatan pagi sholawatan, nadhoman asmaul husna, sifatullah, dsb. Tentu itu bergantian agar semuanya bisa diketahui oleh anak. Kemudian strategi *humanis*. Istilahnya yakni memanusiakan manusia. Jadi kami mengembangkan jiwa anak-anak didik kami itu dengan cara yang manusiawi. Dalam artian mereka adalah manusia yang masih berusia 6 tahun. Dimana usia 6 tahun itu secara psikologis otak yang berkembang itu kan otak kanan dulu. Maka dari itu kami tidak memberikan banyak kegiatan yang membutuhkan kejelian otak kiri. Karena itulah sebagai dasar atau pondasi untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut nantinya. Selanjutnya adalah *techno*. Bahwasannya kami juga menggunakan teknologi modern sesuai dengan apa yang terjadi di hari-hari ini di masa-masa ini⁸⁷

Alur perencanaan pembelajaran diRA Muslimat Mayak Ponorogo baik masa *pandemic* ataupun tidak juga masih terbilang sama. Yaitu dimulai dengan aktivitas pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dan disambung dengan penutup. Berbeda dengan anak usia sekolah, Taman Kanak-Kanak (TK)

Memang memerlukan sedikit keuletan, terlebih yang harus diperhatikan

⁸⁶Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/03/IV/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸⁷Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/15/II/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

adalah pendidik harus pandai merubah suasana belajar anak peserta didik yang jika dirasa awal aktivitas memerlukan dorongan dan motivasi belajar yang eksklusif.

Dengan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu membawa peserta didik dalam kesiapan belajarnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Marsudi yang sangat berantusias dalam membantu kesiapan belajar peserta didik:

Pembelajaran untuk anak-anak TK memang berbeda bila dibandingkan dengan dengan anak usia sekolah sampai perguruan tinggi. Kalau di tingkat TK itu biasanya pembukaannya berupa proses membahagiakan siswa di dalam kelas. Jadi konsep belajar anak-anak TK itu ialah anak harus bahagia di dalam kelas. Jangan sampai anak merasa terbebani di dalam kelas. Ketika anak merasa bahagia di dalam kelas maka dia bisa belajar dengan mudah dan menangkap dengan mudah apa yang disampaikan oleh gurunya. Oleh karena itu pembukaan kalau di TK biasanya ya ada gerakan bernyanyi, menari, bercerita yang sederhana atau gerakan-gerakan yang dapat menggerakkan siswa agar mereka tidak bosan, mengantuk dan dapat bersemangat dalam belajar. Hal seperti itu memang diperlukan kalau di TK supaya ketika sudah mulai masuk ke kegiatan inti, siswa sudah merasa siap dan senang hatinya. Di TK itu pelajarannya memang berupa konsep belajar menyenangkan, bukan seperti sejarah apalagi bahasa yang secara leterlek. Jadi diharapkan siswa mampu memahami belajarnya melalui konsep-konsep belajar dari gurunya. Jadi, ketika sudah melakukan penutupan pembelajaran anak-anak tetap terkesan dalam belajarnya. Kegiatan penutup dalam TK itu seperti kegiatan bersantai sembari mengajak berdiskusi atau bernyanyi bahkan bila ada yang berkenan menceritakan kembali apa-apa yang telah bapak ibu guru sampaikan sebelumnya⁸⁸

Dari penjelasan diatas dapat diketahui, bahwasannya apabila tidak menggunakan alur seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka akan terlihat ambigu dan justru tidak menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Yang mana apabila dipaksakan maka akan berdampak pada *mood* peserta didik. Hal ini turut disampaikan oleh Bapak Marsudi:

Kalau tiba-tiba langsung masuk pelajaran inti tanpa disertai dengan kegiatan yang menyenangkan peserta didik akan menimbulkan hal-hal yang tidak bagus. Bisa dibayangkan apabila anak peserta didik sedang dalam suasana yang tidak baik langsung diajak belajar pasti akan susah menangkap pembelajaran. Atau bisa jadi ngambek dan melampiaskan kekesalannya kepada temannya atau bahkan mogok belajar⁸⁹

⁸⁸Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/15/II/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸⁹Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/15/II/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Setelah mengetahui kegiatan dan aspek-aspek yang harus dimuat dalam perencanaan pembelajaran, dari lembaga satuan pendidikan akan mulai mempersiapkan kembali persiapan-persiapan evaluasi yang rutin dilakukan setiap tahun. Terkait dengan evaluasi program pendidikan bahwasannya setiap tahun lembaga wajib menyusun KTSP. Dari KTSP tersebut penyusunan kegiatan dimulai. Biasanya sekolah memulai kegiatan tersebut pada bulan Januari. Di bulan Januari biasanya dilakukan kegiatan mengevaluasi kegiatan-kegiatan di tahun sebelumnya. Apakah program terlaksana dengan baik atau tidak. Kemudian dengan berjalannya waktu, sekitar bulan Februari atau bulan Maret melakukan rapat kembali untuk keperluan penyusunan kembali program-program yang sekiranya di tahun sebelumnya masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Dan pada bulan April atau bulan Mei mulai disusun ke dalam KTSP. Setelah disempurnakan penyusunannya maka dilakukan pengesahan yang biasanya dilakukan di bulan Juni atau bulan Juli.

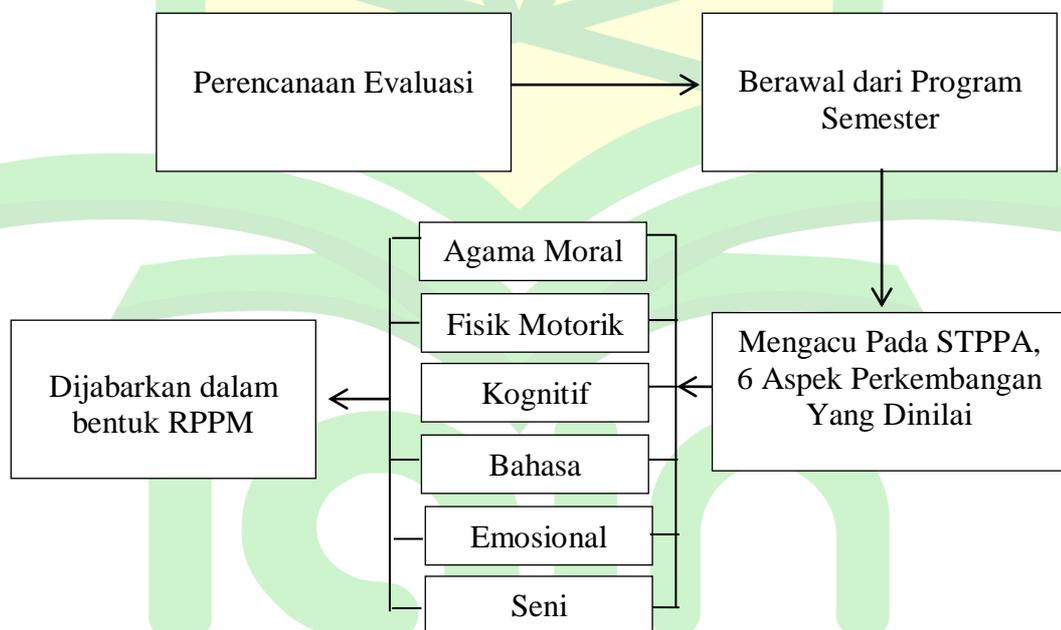
Namun apabila membicarakan evaluasi pembelajaran itu tentu saja dengan instrumen penilaian yang ada. Jauh sebelum pandemi memang menggunakan penilaian harian, penilaian mingguan, bulanan, dan semester. Tetapi, ketika mulai masuknya wabah pandemi covid-19 ini seperti yang diarahkan oleh pemerintah bahwa penilaian harian dihapuskan dan beralih pada penilaian mingguan.

Berangkat dari penilaian mingguan tersebut evaluasi dilakukan kembali untuk menemukan kekurangan dan segera melakukan perbaikan yang mana penilaian mingguan akan menjadi acuan daripada penilaian bulanan yang pada akhirnya menjadi penilaian semester dan menghasilkan *output* berupa raport.

Tidak hanya dilihat dari evaluasi program pendidikan tetapi juga memerlukan evaluasi terhadap para pendidiknya. Seberapa jauh guru dapat menguasai, mendorong

dan memotivasi kegiatan belajar siswa dalam kondisi apapun dengan tetap melakukan evaluasi berdasarkan instrumen yang ada. Kepala sekolah sebagai evaluator mempunyai instrument-instrumen yang digunakan untuk menilai para guru. Dari demikianlah pula yang digunakan untuk mengevaluasi program-program pendidikan dan satuan pendidikan untuk menunjang mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya perencanaan evaluasi wajib dilakukan sebelum merancang suatu program pendidikan. Seperti perencanaan evaluasi yang ada di lembaga RA Muslimat Mayak Ponorogoini. Apabila perencanaan evaluasi sasarannya ialah program pembelajaran, maka setiap awal semester para guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang mengacu pada STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) yang kemudian diterjemahkan sendiri ke dalam RPPM. Setelah melakukan kegiatan perencanaan evaluasi, maka langkah selanjutnya ialah implementasi kegiatan perencanaan.



Gambar: 4.2 Gambar Proses Perencanaan Evaluasi di RA Muslimat Mayak Ponorogo

2. Data tentang pelaksanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo

Pelaksanaan evaluasi merupakan inti dari terlaksananya sistem pendidikan dan suatu keharusan untuk dilakukan serta menjadi catatan penting guna untuk memetakan capaian siswa pada proses pembelajaran dan memperoleh *feedback* bagi siswa. Dalam hal ini, evaluasi program pendidikan mencakup penilaian terhadap kinerja guru dan siswa terutama penilaian hasil belajar.

Dalam masa darurat, maka proses pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan. Sehingga hitungan waktu per jam tidak dapat dilakukan. Yang dapat dilakukan ialah hitungan hari dan minggu efektif.⁹⁰

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Minggu efektif dalam satu semester	17 minggu
2.	Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran	34 minggu
3.	Jam belajar efektif per hari (disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi peserta didik)	24 jam
4.	Jam belajar efektif per minggu	6 hari
5.	Jam belajar efektif per semester	102 hari
6.	Jam belajar efektif per tahun	204 hari

Tabel: 4.6 Tabel Beban Belajar Siswa RA Muslimat Mayak Masa Pandemi

Hal ini memang berbeda dengan beban belajar siswa ketika normal. Yakni:

1. Beban belajar untuk anak Usia 4-6 tahun dilakukan melalui tatap muka per minggu paling sedikit 900 menit.
2. Beban belajar RA merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester dan satu tahun.
3. Minggu efektif dalam satu semester adalah 17 minggu.

⁹⁰Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 10/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

4. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran adalah 34 minggu.
5. Satu jam pelajaran adalah 30 menit.
6. Jam belajar efektif per hari adalah 5 Jam Pelajaran setara dengan waktu 2,5 jam atau setara dengan 150 menit.
7. Jam belajar efektif per minggu adalah 30 jam pelajaran setara dengan waktu 15 jam atau setara dengan 900 menit.
8. Jam belajar efektif per semester adalah 510 jam pelajaran setara dengan waktu 255 jam atau setara dengan 15.300 menit
9. Jam belajar efektif per tahun adalah 1.020 jam pelajaran setara dengan waktu 510 jam atau setara dengan 30.600 menit.
10. Perencanaan pembelajaran untuk satu hari terdiri dari:
 - a. Pembukaan 30menit
 - b. Kegiatan inti 60menit
 - c. Istirahat/ makan 30menit
 - d. Penutup 30menit
 - e. Alokasi waktu untuk pengembangan ekspresi dan potensi diri ditambah 30 menit

Meskipun alokasi waktu pembelajaran ketika masa pandemi berbeda tidak seperti keadaan normal, evaluasi pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak (TK) mencakup evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik harus tetap dilaksanakan. Hasil evaluasi inilah yang akan digunakan sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya. Lingkup penilaian mencakup pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik berupa panjang dan berat badan. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya atau meningkatnya fungsi psikis anak, yaitu pada nilai moral dan agama,

perkembangan fisik motorik (baik gerakan motorik kasar maupun halus), serta kesehatan fisik, sosial emosional, komunikasi, kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas). Sedangkan enam program pengembangan yang menjadi area penilaian mengarah pada tercapainya Kompetensi Inti yang menjadi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Terdapat empat Kompetensi Inti yang merupakan penjabaran dari kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, sikap pengetahuan, dan keterampilan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mar'attul Muflichati terkait dengan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar anak pada jenjang RA yang beliau kutip berdasarkan Kurikulum Raudhatul Athfal tahun 2016, yaitu:

“yang harus diperhatikan juga ketika mengevaluasi peserta didik dalam penilaian hasil belajar anak ialah mendidik, berkesinambungan, objektif akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh dan bermakna”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan tiga alternatif, yaitu: daring, luring atau tatap muka dengan kelas *shift*, dan kolaborasi keduanya (daring dan luring). Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nafi’:

Sebenarnya di awal-awal pandemi masih *home visit* tiga hari sekali. Namun seiring berjalannya waktu dan sempat zona merah juga maka *home visit* sudah tidak diperbolehkan. Karena khawatir akan tertular virus atau bahkan menularkan virus dan juga kasihan wali murid kalau harus dikunjungi setiap hari. Setelah dilarang kunjungan dari rumah ke rumah kemudian diberlakukan pembelajaran secara daring sebagian, dan sebagian yang lain mengikuti luring. Itupun dibagi secara bergantian antara kelas besar dan kelas kecil. Sekarang ini sedikit ada kelonggaran dari pemerintah, maka kami juga melakukan kolaborasi daring dan luring menyesuaikan kondisi dan situasi⁹²

Oleh karena demikian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dijalankan selama pandemi *covid-19* dilakukan sepenuhnya oleh guru mata pelajaran, baik yang dilaksanakan secara pembelajaran daring, luring dan kolaborasi itu sendiri. Lebih lanjut dari hasil wawancara yang diperoleh dan dapat dieksplorasi tentang teknis atau

⁹¹Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/17/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹²Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/03/IV/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

systempelaksanaan evaluasi pembelajaran, antara lain dapat disimpulkan:

Pelaksanaan evaluasi di sekolah selama *pandemic* teknisnya ialah kami sampaikan tugas melalui pesan yang dikirim via WA yang sebelumnya telah dibentuk WA grup orang tua siswa. Kemudian biasanya siswa langsung mengerjakan apa yang diperintahkan dibantu dengan arahan dari orang tuanya. Dan sekaligus sebagai pembuktian bahwa yang benar-benar mengerjakan adalah siswanya, maka kami meminta cuplikan video ketika sang anak mulai mengerjakan tugasnya. Model lain pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* saat pembelajaran berlangsung⁹³

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa secara umum sekolah menggunakan evaluasi pembelajaran yang paling dominan ialah melalui aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana utama penyampaian tugas. Serta juga terdapat yang menggunakan aplikasi *zoom meeting* sesuai *skill* guru mata pelajaran itu sendiri.⁹⁴

Sedangkan untuk waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran di masa pandemi seperti ini berdasarkan wawancara bersama Bapak Marsudi, dapat digambarkan:

Kegiatan evaluasi terutama pada saat pandemi seperti ini rutin dilaksanakan setiap minggu seperti yang telah disampaikan sebelumnya yaitu dengan adanya RPPM maka guru wajib memiliki data penilaian anak peserta didik pada setiap minggunya yang nantinya akan menjadi penilaian bulanan dan menjadi penilaian semester yang akhirnya penting bagi penilaian hasil akhir yaitu raport⁹⁵

Di dalam pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 seperti ini masih ditemukan berbagai kendala-kendala yang dialami oleh pendidik antara lain yang peneliti peroleh dalam wawancara bersama Ibu Nafi':

Antusias atau minat siswa dalam menyelesaikan tugas secara daring dapat dikatakan lemah, terhambat oleh kemampuan atau *skill* orang tua terhadap teknologi karena pemanfaatan aplikasi juga terbatas, jaringan internet lemah, jam belajar kurang hal ini karena banyaknya para wali murid yang mengeluh karena kurang puasnya terhadap realitas belajar anak, guru tidak dapat melihat secara langsung dan tidak dapat terlibat secara langsung untuk memastikan siswa yang menyelesaikan tugas, dan terbatasnya ruang gerak dan waktu untuk menjalankan proses pembelajaran yang semestinya⁹⁶

Oleh karena demikian, yang terpenting dalam menghadapi berbagai persoalan

⁹³Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/03/IV/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁴Lihat Transkrip Observasi nomor: 02/O/015-II/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁵Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/15/II/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁶Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/03/IV/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

saat ini ialah adanya kerja sama antara guru dengan wali murid, guru dengan siswa, serta orang tua dengan siswa. Sehingga akan terwujudnya proses yang berkelanjutan beserta hasil yang memuaskan meskipun berbeda dari masa sebelum pandemi.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, upaya untuk memahami tumbuh kembang dan belajar peserta didik yang harus dilakukan ialah dengan melakukan pengamatan. Oleh karena itu kemampuan pengamatan bagi seorang pendidik merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki. Dan setiap pengamatan harus direkam melalui kegiatan pencatatan. Pendidik sebagai pengamat bukan hanya sekedar mengamati anak untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik, melainkan pengamat juga harus mencatat apa yang diamati sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi perkembangan anak.

Data yang berkaitan dengan perilaku anak selama pengamatan dapat di dokumentasikan dalam berbagai bentuk dokumen seperti *anecdotal record*, *checklist*, dan unjuk kerja atau hasil karya. Sedangkan data yang berkaitan dengan hasil karya anak dapat di dokumentasikan dalam bentuk portofolio (kumpulan hasil karya peserta didik) untuk memahaminya lebih baik, akan dipaparkan satu per satu.

a. Catatan Anekdote (*Anecdotal Record*)

Anecdotal Record (catatan kejadian khusus) merupakan uraian tertulis mengenai perilaku yang ditampilkan oleh anak dalam situasi khusus. Catatan anekdot ditulis dengan singkat. Catatan anekdot menjelaskan tentang sesuatu yang terjadi secara *factual* (sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar), dengan cara yang obyektif (tidak menduga-duga), menceritakan bagaimana, kapan dan dimana terjadi peristiwa tersebut serta apa yang dikatakan atau dikerjakan anak. Berikut merupakan contoh catatan anekdot⁹⁷:

⁹⁷Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 11/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

Kelompok : B

Tahun Pelajaran : 2020

Tanggal	Nama	Tempat	Peristiwa	Tafsiran	Keterangan
Senin, 4-07-2020	Fadli	Ruang Kelas	Saat istirahat Fadli tidak mau berteman dengan teman yang lainnya.	Kemungkinan Fadli mempunyai masalah dengan salah satu temannya	Ternyata Fadli tidak mau berteman karena lupa tidak membawa bekal dan malu jika meminta temannya

Tabel: 4.7 Tabel Contoh Catatan Anekdote RA Muslimat Mayak

b. Checklist

Checklist merupakan alat perekam hasil observasi terhadap perkembangan anak. Melalui *Checklist* maka kita dapat mengetahui tingkat perkembangan anak sehingga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan rencana dan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut merupakan contoh penilaian dengan menggunakan teknik *checklist*⁹⁸:

Semester/minggu : II / 1
Tema/Sub Tema : Al-Hamidu/ Pegunungan
Nama anak : Alicia Nathania Yocelinin Nugroho

NO	INDIKATOR PERKEMBANGAN	BB	MB	BSH
1.	Menyadari semua benda ada penciptanya			√
2.	Menyadari dirinya sebagai ciptaan Tuhan berbeda dengan benda yang dibuat manusia		√	

Tabel: 4.8 Tabel Contoh Penilaian Teknik *Checklist* RA Muslimat Mayak

c. Hasil karya

Hasil karya merupakan hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni misalnya: menggambar, melipat, kolase, hasil roncean, bangunan balok, tari dll. Berikut ini merupakan contoh dari penilaian peserta didik melalui unjuk karya atau hasil karya selama *pandemic covid-19*⁹⁹:

⁹⁸Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 12/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

⁹⁹Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 13/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

**RA MUSLIMAT NU 016 MAYAK – KELOMPOK B KELAS DARUSSALAM 1
PENILAIAN MINGGUAN - BELAJAR DI RUMAH**

Semester/minggu : II / 1
 Tema/Sub Tema : Al-Hamidu/ Pegunungan
 Nama anak : Alicia Nathania Yocelinin Nugroho

KOMPETENSI DASAR	HASIL KARYA DAN UNJUK KERJA	PENGAMATAN	PENILAIAN (BB, BMB, BSH, BSB)
NAM 3.1-4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa		Alicia menghafalkan doa bangun tidur dengan tepat	BSB
FM 3.3-4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus		Alicia menebali bentuk geometri menyerupai bentuk gunung (segitiga) petak sawah (segi empat) dengan rapi dan tepat	BSB
K 3.6-4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda di sekitar yang di kenal melalui berbagai hasil karya		Alicia mengelompokkan benda berdasarkan jenisnya, anak-anak mencari benda (benda yang ada di pegunungan) daun: 4, bunga: 6 dan batu: 7masih belum tepat	BMB
B 3.10-4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif menyimak membaca		Alicia bercerita tentang kegiatan selama liburan dengan bantuan orang tua	BMB
SE 3.14-4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat		Alicia memilih benda yang paling sesuai dengan beberapa pilihan yang ada	BSB
S 3.15-4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media		Alicia menyanyikan lagu “naik- naik ke puncak gunung”dengan lancar	BSB

Tabel: 4.9 Tabel Contoh Penilaian Hasil Karya RA Muslimat Mayak

Hasil pengamatan perkembangan peserta didik yang telah dicatat dengan berbagai catatan pengamatan berdasarkan sikap perilaku dan kegiatan anak dan catatan pengamatan berdasarkan hasil karya peserta didik nanti akan dijadikan satu dalam satu semester berbentuk portofolio. Dan setelah itu akan dirangkum menjadi laporan hasil

evaluasi perkembangan anak yang diberikan kepada orang tua.

Terlepas dari evaluasi pembelajaran peserta didik, kemudian yang harus diperhatikan ialah menunjang kompetensi guru. Untuk menunjang kompetensi guru sekolah yang dilakukan seperti: perlu melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG), melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan perguruan tinggi di bidang teknologi dan penguatan keterampilan teknologi secara kontinu, mengefektifkan Kelompok Kerja Guru (KKG) mata pelajaran untuk menjadi wadah saling berbagi (*sharing*) pikiran dan gagasan guru dengan tetap memerhatikan *protocol* kesehatan di masa *pandemic* seperti ini dan tentunya ialah pengembangan pembelajaran di sekolah secara *online*. Berikut contoh perangkat yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja pendidik di lembaga tersebut¹⁰⁰:

FORMAT 1C

REKAP HASIL PENILAIAN KINERGA GURU KELAS/MATA PELAJARAN

a. Nama : ENIS ALFIATI, S.H.I
 NIP :
 Tempat/Tanggal Lahir : PONOROGO, 27 APRIL 1983
 Pangkat/Jabatan/Golongan :
 TMT sebagai guru : 3 DESEMBER 2007
 Masa Kerja : #VALUE!
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Pendidikan Terakhir/Spesialisasi : S 1
 Program Keahlian yang diampu : guru kelas
 Nama Sekolah : RA. MUSLIMAT NU 016 MAYAK
 Telp / Fax :
 Desa/Kelurahan : TONATAN
 Kecamatan : PONOROGO
 Kabupaten/Kota : PONOROGO
 Provinsi : JAWA TIMUR

PERIODE PENILAIAN	Formatif Sumatif Kemajuan	TAHUN 2017-2018
KOMPETENSI		
NO		NILAI
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	3
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3
3.	Pengembangan kurikulum	2
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3
5.	Pengembangan potensi anak didik	3
6.	Komunikasi dengan peserta didik	4
7.	Penilaian dan evaluasi	2
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4
10.	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat	4
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	2
Jumlah (Hasil penilaian kinerja guru)		42

GURU YANG DINILAI : ENIS ALFIATI, S.H.I
 NIP

PENILAI : MAR'ATTUL MUELICHATI, S.Ag
 NIP

PONOROGO, 7-5-2018
 KEPALA SEKOLAH
 RA. MUSLIMAT NU 016
 MAR'ATTUL MUELICHATI, S.Ag
 NIP

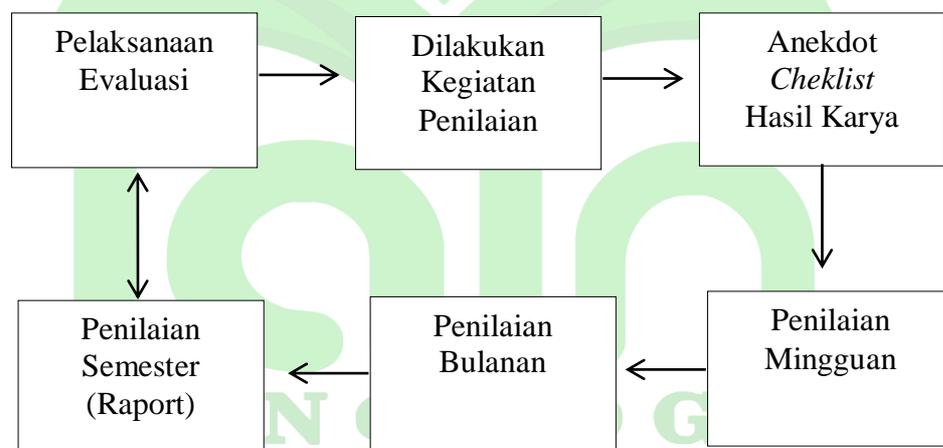
Gambar: 4.3 Gambar Contoh Penilaian Kinerja Guru RA Muslimat Mayak

Pada tahap pelaksanaan evaluasi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya apabila telah melakukan perencanaan evaluasi maka langkah selanjutnya ialah tahap pelaksanaan evaluasi. Tahap ini berupa kegiatan penilaian. Apabila penilaian dilakukan terhadap peserta didik usia dini, maka instrumen penilaian nanti dapat didokumentasikan melalui

¹⁰⁰Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 14/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

penilaian dengan menggunakan catatan anekdot, *checklist*, atau hasil karya. Indikator keberhasilan belajar siswa taman kanak-kanak dapat dilihat dari pencapaian pemahaman anak dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Misalnya, secara kognitif peserta didik pada TK A sudah mampu mengelompokkan benda-benda yang berbentuk lingkaran, segitiga dan persegi, dapat menceritakan kembali dongeng yang disampaikan oleh pengajar. Namun jika secara afektif, contoh keberhasilan peserta didik pada TK A misalnya seperti anak-anak dapat menunjukkan sikap mendengarkan dan memerhatikan guru bercerita, dapat memberi respons, mampu bekerja sama secara kelompok. Sedangkan dalam ranah psikomotorik mencakup keterampilan fisik yang ditunjukkan oleh anak-anak selama masa pembelajaran. Contohnya anak mampu mengoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya ketika bernyanyi bersama atau ketika melakukan senam.

Dari ketiga aspek tersebut, nantinya akan dilakukan penilaian yang diolah menjadi penilaian bulanan hingga penilaian semester berbentuk raport sebagai hasil capaian belajar siswa. Adapun penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pendidik, maka instrumen yang digunakan berupa Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dinilai menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.



Gambar: 4.4 Gambar Proses Pelaksanaan Evaluasi di RA Muslimat Mayak Ponorogo

3. Data tentang tindak lanjut evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo

Tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran harus mampu dipahami oleh *stakeholder*. Jika pada laporan hasil evaluasi menunjukkan adanya kekurangan maka *stakeholder* harus segera mengambil tindakan kebijakan pendidikan. Dari hal ini, siklus manajemen evaluasi dilakukan kembali. Mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut. Dengan mengetahui apa yang harus dilakukan seharusnya, maka akan memberikan pemahaman yang mendalam terkait pelaksanaan program pendidikan. Tujuan dari kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Hasil evaluasi dapat berupa hasil belajar siswa atau pelaporan. Hasil evaluasi ini menjadi umpan balik program yang memerlukan perbaikan, kebutuhan peserta didik yang belum terlayani secara optimal, kemampuan personil dalam melaksanakan program, serta dampak program terhadap perubahan perilaku peserta didik dan pencapaian prestasi akademik, peningkatan mutu proses pembelajaran, dan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Hasil analisa nanti, harus ditindak lanjuti dengan menyusun program selanjutnya sebagai kesinambungan program serta mengembangkan komitmen baru kebijakan program pendidikan.

Tindak lanjut evaluasi bertujuan untuk meningkatkan mutu program pendidikan diantaranya seperti meningkatkan kompetensi pendidik, meningkatkan kemampuan anak melalui kerjasama orang tua peserta didik, serta untuk meningkatkan pelaksanaan perencanaan program dengan lebih tepat baik membuat sesuatu yang baru atau memodifikasi yang sudah ada.

Tindak lanjut evaluasi pembelajaran sangat penting dilaksanakan oleh pendidik secara berkala karena sangat membantu pendidik (guru) dalam meningkatkan kompetensi pendidik itu sendiri dalam melaksanakan pembelajaran, membantu pendidik untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dan mendiskusikannya dengan orang

tua secara komprehensif (menyeluruh) dan lebih akurat sehingga dapat melakukan kerja sama untuk perkembangan peserta didik, serta membantu pendidik untuk melihat apakah program pembelajaran yang sudah direncanakan sudah tepat atau memerlukan perbaikan dalam perencanaannya kembali. Ibu Marattul Muflichati menyampaikan bahwasannya:

Tindak lanjut evaluasi itu penting dilakukan, kalau demi keberlangsungan program pendidikan dalam hal ini yang turut berperan utama membantu meningkatkan mutu pendidikan ialah pendidik (guru). Karena guru disini perannya langsung terjun ke lapangan melihat, mengamati, dan mengevaluasi pembelajaran siswa. Kalau demi keberlangsungan seluruh program yang ada dalam sekolah ini yang turut berperan serta ialah kepala sekolah bersama bawahannya¹⁰¹

Untuk menunjang tindak lanjut dari evaluasi program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo, kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah juga harus memiliki Evaluasi Diri sebagai bentuk telahterlaksananya program pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah dan sebagai masukan bagi perencanaan pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah melalui wawancara berikut:

“EDRA (Evaluasi Diri RA) diperlukan untuk menunjang tindak lanjut dari evaluasi program pendidikan”.¹⁰²

Berikut merupakan hasil Evaluasi Diri RA Muslimat Mayak Ponorogo tahun 2020¹⁰³:

1. Pada Standar Isi yang perlu mendapat perhatian adalah penyusunan dokumen kurikulum yang disusun dan dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.
2. Pada Standar Proses yang perlu mendapat perhatian adalah pembelajaran RA perlu menambah suasana bermain yang menarik baik di dalam maupun di luar kelas dengan APE yang memadai.

¹⁰¹Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/17/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰²Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/17/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰³Lihat Transkrip Dokumentasi nomor:09/D/015-II/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

3. Pada Standar Penilaian yang perlu mendapat perhatian adalah menambah penyampaian laporan hasil penilaian kepada orang tua peserta didik dengan frekuensi laporan setiap minggu dan setiap bulan.
4. Pada Standar Tenaga Pendidik yang perlu mendapat perhatian adalah semua guru memiliki S1 PAUD dan memiliki sertifikat pendidik.
5. Pada Standar Sarpras yang perlu mendapat perhatian adalah pembenahan kamar mandi dan pemeliharaan taman.
6. Pada Standar Pengelolaan yang perlu mendapat perhatian adalah RA memiliki hasil penilaian kerjanya yang didokumentasikan dalam bentuk catatan yang dianalisis dan dilaporkan.
7. Pada Standar Pembiayaan yang perlu mendapat perhatian adalah RA perlu memiliki buku khusus penerimaan lembaga dan buku inventaris kekayaan.

Biasanya tindak lanjut evaluasi pembelajaran dilakukan apabila ditemukan hasil dari evaluasi pembelajaran kurang efektif sehingga perlu diberlakukan tindak lanjut. Rencana diadakannya tindak lanjut ini merupakan sebuah komitmen guru dan sekolah dalam menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan. Karena pada dasarnya tindak lanjut merupakan bentuk atau upaya menjamin diterapkannya hasil pelatihan. Ibu Marattul Muflichati mengatakan:

Tindak lanjut itu intinya setelah kita menemukan kekurangan misalnya pada pembelajarannya maka yang perlu dibenahi untuk bahan evaluasi ialah bermula pada pendidiknya terlebih dahulu. Apabila pendidik lemah dalam penyusunan program, lemah dalam ilmu teknologi maka kita akan memberikan upaya-upaya dimana bisa meningkatkan dan mengasah kemampuan guru tersebut. Kan nantinya ada pelatihan-pelatihan, atau webinar, atau yang semacamnya. Gunanya yaitu dengan mengembangkan *skill* pendidik. Ini juga sebagai salah satu bentuk tindak lanjut kami untuk meningkatkan mutu program pendidikan, mbk¹⁰⁴

Disini kepala sekolah berperan dalam menjalankan tugasnya yaitu mengevaluasi pendidik, memonitor pelaksanaan tindak lanjut kegiatan di sekolah yang dipimpinnya

¹⁰⁴Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/17/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

serta memberikan umpan balik tentang penerapan hasil penataran guru.

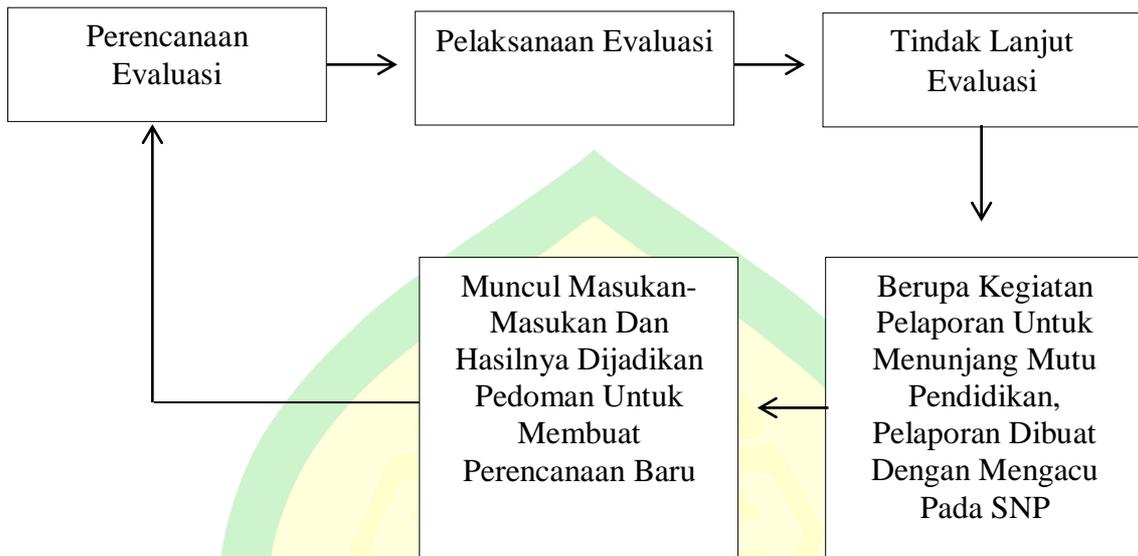
Kepala sekolah juga menyampaikan terkait program-program apa saja yang dicetuskan sebagai bentuk tindak lanjut dari evaluasi program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo:

Bisa dilihat program kerja kepala sekolah, program ekstra, program pembelajaran. Itu semua adalah contoh implementasi program kami sebagai bentuk tindak lanjut evaluasi. Jadi setelah berbicara tentang mengevaluasi peserta didik seperti apa, evaluasi pendidiknya bagaimana, kemudian hasil dari semua itu dapat disimpulkan sebagai bahan evaluasi diri RA, dan tersusunlah inisiatif-inisiatif untuk mengembangkan program pendidikan selanjutnya¹⁰⁵

Demikianlah hasil wawancara bersama kepala sekolah, pendidik, dan administrator RA Muslimat Mayak Ponorogoyang telah menyampaikan kegiatan dan keseluruhan aspek-aspek penting baik dalam segi perencanaan, pelaksanaan hingga tindak lanjut evaluasi yang berguna untuk meningkatkan mutu program pendidikan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan tindak lanjut ini merupakan langkah selanjutnya dari kegiatan pelaksanaan evaluasi yang dapat kita lihat hasil akhirnya melalui kegiatan pelaporan. Seperti misalnya laporan hasil EDRA (Evaluasi Diri RA). Di dalamnya telah mencakup hasil keseluruhan evaluasi program pendidikan RA apakah telah mencapai ketentuann standar nasional pendidikan atau tidak. Dari hal ini dapat mempermudah kepala sekolah sebagai evaluator untuk mengambil keputusan atau kebijakan kembali karena dengan adanya laporan EDRA kepala sekolah akan mengetahui letak kekurangan dan kelemahan yang ada dalam lembaga tersebut. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kembali mutu pendidikannya.

¹⁰⁵Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/17/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.



Gambar: 4.5 Gambar Proses Tindak Lanjut Evaluasi di RA Muslimat Mayak Ponorogo



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis perencanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo

Mengelola evaluasi didalamnya melibatkan aspek *planning* yakni memuat pemilihan dan penetapan kegiatan selanjutnya. Setelah menetapkan kegiatan yang akan dilakukan, maka *organizing* merupakan langkah selanjutnya untuk melakukan penyusunan struktur organisasi sekaligus pembagian tugas. Setelah semua dibentuk untuk menunjang kegiatan maka diperlukan *Actuating* (pengarahan) dan *Controlling* (pengawasan) yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah sebagai ketua tim evaluasi.

Berdasarkan teori evaluasi yang dikemukakan oleh Robert L. Thorndike bersama Elizabeth Hagen mengatakan bahwasannya evaluasi sangat berhubungan dengan kegiatan pengukuran dan juga penilaian untuk mengetahui kemajuan peserta didik. Menurutnya, hasil dari pengukuran inilah dapat dijadikan dasar yang kuat untuk melakukan penilaian. Selain itu, deskripsi evaluasi terkandung ke dalam makna sebagai berikut salah satunya ialah evaluasi sebagai pengukuran, evaluasi sebagai analisis kesesuaian antara kinerja dengan tujuan, sasaran atau standar kerja.

Senada dengan hal tersebut evaluasi terkandung tiga aspek yang menjadi titik tekan dalam makna evaluasi tersebut. Yakni:

- 1.) kegiatan evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis, dalam arti kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang telah terencana dan dilakukan secara berkala.
- 2.) Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data terlebih dahulu yang akan dijadikan objek evaluasi. Berdasarkan data itulah selanjutnya

diambil langkah untuk suatu keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi.

3.) Setiap kegiatan evaluasi tidak dapat dilepaskan dari tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian tidak lain dari tujuan evaluasi itu sendiri ialah untuk menentukan apakah program yang telah diputuskan diterapkan atau tidak serta meningkatkan kualitas program itu juga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lembaga RA Muslimat Mayak Ponorogo ini menerapkan model evaluasi jenis *formatif-summatif evaluation model* atau evaluasi formatif dan sumatif. Dengan tetap menjalankan prinsip-prinsip evaluasi yaitu: valid, mendidik, berorientasi pada kemampuan peserta didik, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna dalam artian mampu memberikan *feedback* baik kepada guru, wali murid, dan peserta didik.

Karakteristik evaluasi program di RA Muslimat Mayak Ponorogo ini dalam perencanaan evaluasi tetap mengacu pada standar STPPA. Sedangkan untuk perencanaan evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dan diterapkan untuk mencapai tujuan. Dimulai dari:

1.) Analisis kebutuhan

Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan. Dalam mengelola pendidikan bermula dari sebuah perencanaan yang disusun dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Seperti halnya perencanaan pendidikan dan pembelajaran di lembaga RA Muslimat Mayak Ponorogo. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, bahwasannya perencanaan pembelajaran penting dilakukan jauh sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran. Kepala sekolah mengatakan bahwasannya perencanaan pembelajaran yang disusun utama ialah dengan mengikuti Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). STPPA merupakan kriteria minimal tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang memiliki ciri khas keislaman serta

mencakup aspek-aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, serta seni.

- 2.) Penjadwalanevaluasi, dimana di lembaga ini terjadwal untuk melakukan evaluasi rutin setiap awal minggu di hari Jum'at atau Sabtu untuk menjabarkan isi dari hasil RPPM, dan menyiapkan kebutuhan belajar seperti media atau alat praktik pembelajaran yang akan di aplikasikan dalam waktu seminggu ke depan.
- 3.) Penugasan dan *monitoring*, dilakukan oleh kepala sekolah sembari mengecek kembali para pendidik apakah telah menyiapkan rancangan pembelajaran dalam seminggu ke depan. Kegiatan *monitoring* ini dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah secara eksklusif.

Adapun lingkup standar perkembangan anak usia dini, termasuk Taman Kanak-Kanak (TK), meliputi:

1. Nilai agama dan moral

Nilai agama dan moral ini mencakup Al-Qur'an, Hadis, ibadah, kisah Islami, Akidah, dan Akhlak. Perwujudan nilai agama dan moral misalnya: anak berperilaku jujur, sopan, ramah, syukur, adil, menjaga kebersihan dan lingkungan, dan lain sebagainya.

2. Fisik motorik

Fisik motorik ini didalamnya meliputi:

- a. Motorik kasar, contohnya: memiliki gerakan tubuh secara lentur dan seimbang, lincah mengikuti aturan
- b. Motorik halus, contohnya: melakukan dzikir harian, sholawatan, memiliki kemampuan menggunakan alat disekitar untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk
- c. Kesehatan dan perilaku keselamatan, contohnya: berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lain sebagainya

3. Kognitif

Di dalamnya meliputi:

- a. Belajar dan Pemecahan masalah. Seperti: mampu membiasakan doa awal dan akhir kegiatan, mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajarnya
- b. Berfikir logis. Misalnya: mengenal berbagai perbedaan, dapat mengklasifikasikan berbagai pola dan bentuk, mengenal sebab akibat, dan lain-lain.
- c. Pengenalan lingkungan sosial alam dan teknologi. Misalnya: mengenal dan memahami teman atau orang disekitar, mengetahui benda-benda di alam sekitar, melakukan percobaan sederhana menggunakan alat sederhana
- d. Berfikir simbolik. Misalnya: mampu mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1 sampai 10, angka arab, mengenal abjad, huruf hijaiyah serta mampu menginterpretasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

4. Bahasa

- a. Memahami bahasa, diantaranya: mampu membiasakan doa di awal dan akhir kegiatan, mampu menangkap dan memahami kisah Islami, perintah, aturan, larangan
- b. Mengekspresikan bahasa, seperti: menghafal surat-surat pendek, doa, hadis, Asmaul Husna, mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, dapat menceritakan kembali apa yang diketahui
- c. Keaksaraan, didalamnya meliputi: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf latin, huruf hijaiyah, meniru bentuk huruf latin dan hijaiyah, angka latin, dan angka arab

5. Sosial-emosional

- a. Kesadaran diri, diantaranya: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri, dan mengendalikan diri serta mampu menyesuaikan diri dengan teman atau orang lain

- b. Memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, seperti: mengetahui hak-haknya, menaati aturan, bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama sesuai hadis.
- c. Perilaku prososial, seperti: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami, merespon, berbagi, menghargai pendapat orang lain, bersifat kooperatif, toleran dan berperilaku sopan

6. Seni

Meliputi: mengeksplorasi diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama dan beragam seni lainnya (seni lukis, seni rupa, seni suara, dan kerajinan). Adapun prinsip penetapan standar perkembangan anak, harus sesuai dengan norma perkembangan anak, memerhatikan sosial-budaya anak, mengadaptasi kebutuhan lembaga RA, dan memerhatikan tahapan perkembangan anak.

Standar perkembangan menggambarkan kemampuan anak baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilakunya yang secara mental dapat dicapai oleh rata-rata anak pada kelompok rentang usia tertentu. Pencapaian aspek perkembangan yang dilakukan oleh anak (peserta didik) akan memungkinkan anak tersebut mempunyai kompetensi pada aspek perkembangan tertentu.

Setelah mengetahui sekilas tentang STPPA, maka dari hal ini nanti kemudian diterjemahkan oleh masing-masing pendidik ke dalam bentuk RPPM (Rencana Pelaksanaan Program Mingguan). Perencanaan mingguan ini merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema. Dalam program mingguan sudah diidentifikasi tema dan subtema, pemetaan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam satu minggu dan muatan materi yang akan dibangun kepada anak-anak peserta didik serta sejumlah aktivitas sesuai dengan tema dan indikator yang akan dicapai.

Kemudian, setelah melakukan penyusunan RPPM, maka bisa diaplikasikan sebagai bahan untuk penilaian peserta didik selanjutnya. Dalam pendidikan di RA Muslimat NU 016 Mayak, penilaian yang digunakan dalam alat penilaian dapat berupa hasil observasi, unjuk kerja, hasil karya, dan penugasan. Penilaian unjuk kerja yaitu ketika anak mampu dan berani menunjukkan suatu kegiatan. Sedangkan penugasan pada anak yaitu ketika anak mampu menyelesaikan tugas dari gurunya. Dan berikutnya yaitu penilaian melalui hasil karya yakni anak mampu menunjukkan hasil karyanya sendiri.

Hasil dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ini tidak lain ialah lembaga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Adapun selebihnya akan dibahas dalam tindak lanjut kepala sekolah.

Selain melihat dari segi perencanaan untuk evaluasi pembelajaran, kepala sekolah juga memiliki hak untuk mengevaluasi pendidik sebagai bentuk kerja kepala sekolah dalam mendorong meningkatkan mutu program pendidikan di sekolah. Diantara upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu program pendidikan yaitu mengelola guru dan staf secara optimal dengan membagi tugas guru dan staf sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Selain itu juga terdapat pengembangan profesi guru melalui webinar dan aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan. Peran kepala sekolah selain itu ialah dengan mensupervisi pendidik dengan cara melihat hasil laporan mingguan pendidik, kemudian apabila ditemukan kendala dan masalah maka akan dibentuk rapat setiap bulan untuk menyelesaikan masalah melalui supervisi. Dalam pelaksanaan supervisinya tersebut, kepala sekolah juga akan memberikan penilaian kinerja guru baik berbentuk laporan maupun action. Seperti memberi masukan, teguran, bahkan peringatan, serta dorongan dan motivasi guna meningkatkan kinerja guru.

Demikian yang dapat peneliti gambarkan tentang langkah-langkah perencanaan evaluasi dalam meningkatkan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo.

B. Analisis pelaksanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo

Pelaksanaan evaluasi merupakan aktivitas yang harus dikuasai oleh kepala sekolah dan pendidik. Kegiatan yang termuat di dalam pelaksanaan evaluasi diantaranya ialah proses dalam pembelajaran dan mengimplementasikan perencanaan evaluasi berupa kegiatan penilaian. Namun, dikala pandemi wabah covid-19 ini mengharuskan kegiatan pembelajaran sekaligus penilaian dilakukan secara WFH (Work From Home) atau dari rumah masing-masing. Kegiatan pembelajaran pun bergantian baik untuk kelompok Kelas A maupun kelompok Kelas B. Ketika wilayah Ponorogo memasuki zona merah, tidak satu pun lembaga membuka kegiatan dengan tatap muka. Semua kegiatan beralih secara daring. Seiring dengan berjalannya waktu, wabah covid-19 juga telah sedikit membaik, secara perlahan pemerintah memperbolehkan kegiatan secara luring atau melakukan kolaborasi antara keduanya, yakni daring dan luring. Sedangkan untuk beban belajar siswa merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang harus diikuti oleh peserta didik dalam satu minggu, satu semester dan satu tahun.

Untuk pelaksanaan dan beberapa teknik penilaian yang dilakukan di RA Muslimat NU 016 Mayak sebagai berikut: Dalam standar PAUD dinyatakan bahwa standar penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya. Program pengembangan terdiri dari: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni dan PAI. Program pengembangan mencakup semua kompetensi dasar, untuk mengukur capaian perkembangan tersebut menggunakan indikator perkembangan per kelompok usia. Capaian perkembangan setiap anak berupa: Penilaian *Cheklis*, Hasil Karya dan Anekdote.

1. Anekdote.

Merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan. Berikut merupakan beberapa petunjuk saat membuat catatan anekdot:

- a. Terdiri atas kata-kata yang menggambarkan situasi atau peristiwa yang sebenarnya'
- b. Mencatat peristiwa yang bersifat incidental
- c. Pencatatan bersifat runtut, peristiwa demi peristiwa disebutkan secara runtut
- d. Pencatatan dilakukan setelah peristiwa terjadi

Tujuan catatan anekdot ialah untuk memperkuat pemahaman guru terhadap peserta didik, serta memunculkan situasi belajar yang lebih tepat untuk memunculkan kembali perilaku yang diharapkan dan mencegah munculnya kembali perilaku yang kurang tepat.

2. Checklist

Checklist merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Hasil *Checklist* juga nanti akan menjadi materi komunikasi dengan orang tua perihal segala sesuatu yang telah dipelajari anak dan bagaimana anak berproses dalam belajar. Berikut merupakan aturan menggunakan *Checklist*:

- a. *Checklist* dilaksanakan setiap sebulan sekali
- b. Cara mengisi tabel *Checklist* dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan pada anak

Kolom (BB) : kemampuan anak pada indikator tersebut belum berkembang

Kolom (MB) : kemampuan anak pada indikator tersebut sudah mulai terlihat walau hanya sesekali

Kolom (BSH) : artinya berkembang sangat baik ditandai dengan kemampuan anak yang ditunjukkan secara konsisten dan melebihi ciri-ciri yang tercantum dalam indikator seusianya.

3. Hasil Karya

Hasil karya merupakan hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni misalnya: menggambar, melipat, kolase, hasil roncean, bangunan balok, tari dll.

Dari beberapa contoh teknik penilaian anak diatas, *system* penilaian di RA Muslimat Mayak Ponorogo dilaksanakan setiap hari dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian hari ini akan ditindaklanjuti kembali penilaian keesokan harinya.

Beralih dari proses pelaksanaan evaluasi peserta didik, maka yang tidak jauh penting ialah juga melakukan evaluasi pendidik di lembaga tersebut. Tugas ini diemban oleh kepala sekolah RA Muslimat Mayak Ponorogo sebagai evaluator utama guna untuk mendorong peningkatan mutu program pendidikan di sekolah tersebut. Adapun model evaluasi yang digunakan oleh kepala Taman Kanak-Kanak (TK) tersebut ialah model evaluasi formatif dan sumatif.

Dengan adanya evaluasi terhadap program-program pendidikan seperti demikian, maka dengan mudah untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Salah satunya ialah lembaga RA Muslimat Mayak Ponorogo ini memiliki tujuan program pembelajaran yakni memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun sebagai bahan untuk mengevaluasi secara keseluruhan program pendidikan, kepala Taman Kanak-Kanak (TK) memberikan saran untuk tetap mengadakan Evaluasi Diri RA yang berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan lembaga sebagai bentuk tindak lanjut pelaksanaan evaluasi.

C. Analisis Tindak Lanjut Evaluasi Dalam Peningkatan Mutu Program Pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo

Tindak lanjut evaluasi merupakan bagian optimalisasi terhadap proses pembelajaran pada tiap standar nasional pendidikannya sehingga peserta didik mencapai

keberhasilan dalam berproses dan hasil belajar. Tujuannya tidak lain ialah untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang dianggap masih kurang optimal. Dalam proses pengoptimalan, guru juga melakukan evaluasi diri secara jujur dan teliti untuk mengidentifikasi kegagalan dan aspek-aspek atau faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan pembelajaran. Melalui cara tersebut guru juga dapat menindaklanjuti upaya memantapkan keberhasilan dan upaya memperbaiki kegagalan. Seperti halnya kepala sekolah juga mengevaluasi pendidik, baik dengan evaluasi formatif maupun sumatif. Pemanfaatan evaluasi sangat bergantung pada tujuan evaluasi.

Contohnya, tujuan evaluasi formatif yaitu untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan atas dasar hasil *monitoring*. Hasil *monitoring* dapat dimanfaatkan sebagai tindak lanjut baik bagi guru maupun peserta didik. Hasil evaluasi formatif dapat dimanfaatkan kembali untuk mengulang pelajaran, memperbaiki strategi pembelajaran, atau melanjutkan pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk memberikan nilai sebagai dasar menentukan kelulusan peserta didik misalnya. Penilaian dengan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif ini apabila sasarannya ialah peserta didik, maka penilaian secara formatif dilakukan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Sementara itu, penilaian sumatif merupakan penilaian untuk menetapkan hasil belajar tahap akhir.

Kegiatan penilaian juga merupakan bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi. Kegiatan tindak lanjut seperti ini dapat didiskusikan kepada orang tua peserta didik sebagai bentuk program deteksi dini tumbuh kembang anak. Diantaranya sebagai berikut:

1. Deteksi pertumbuhan anak

Deteksi perlu dilakukan untuk melihat tanda anak sehat. Seperti: berat badan, anak bertambah tinggi, kemampuan bertambah sesuai umur dll. Selain perkembangan anak

yang telah berkembang, pendidik dan orang tua perlu memahami dan mengetahui apa saja yang belum muncul dalam perkembangan beserta kelemahannya.

2. Deteksi perkembangan sosial-emosional

Deteksi dini ini berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dan pengendalian emosi serta kemampuan mandiri anak. Perkembangan sosial dan emosional anak harus memerhatikan proses bermain anak yang dipengaruhi oleh beberapa aspek perkembangan seperti kognitif, motorik sebagai wilayah sosial dan emosional anak. Tanggung jawab untuk diri dan orang lain mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri. Adapun perilaku sosial mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, saling berbagi dll.

3. Deteksi perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa ini meliputi kemampuan membedakan suara yang bermakna dan yang tidak bermakna (reseptif), bicara (bahasa ekspresif), dan komunikasi (*pragmatic*). Memahami bahasa reseptif mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, larangan dll. Mengkespresikan bahasa mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan.

4. Deteksi perkembangan motorik kasar dan motorik halus

Deteksi dini pada motorik kasar dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Deteksi dini pada motorik halus dilakukan untuk melihat hambatan yang melibatkan gerakan tubuh bagian tertentu yang memerlukan koordinasi cermat antara otot-otot halus mata serta tangan.

5. Deteksi perkembangan kognitif

Dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan aspek kematangan proses berpikir. Seperti halnya belajar dari pemecahan masalah serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

6. Deteksi perkembangan seni

Meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri. Biasanya direfleksikan dalam bentuk hasil karya atau unjuk kerja yang mana bentuk dan isinya memberikan nilai untuk mempengaruhi dan menimbulkan serta membangkitkan pengalaman dari perasaan seseorang yang melihat maupun mendengarkannya.

Hasil tersebut merupakan hasil deteksi-deteksi yang harus dipahami oleh pendidik dalam melaksanakan dan menindaklanjuti penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah.

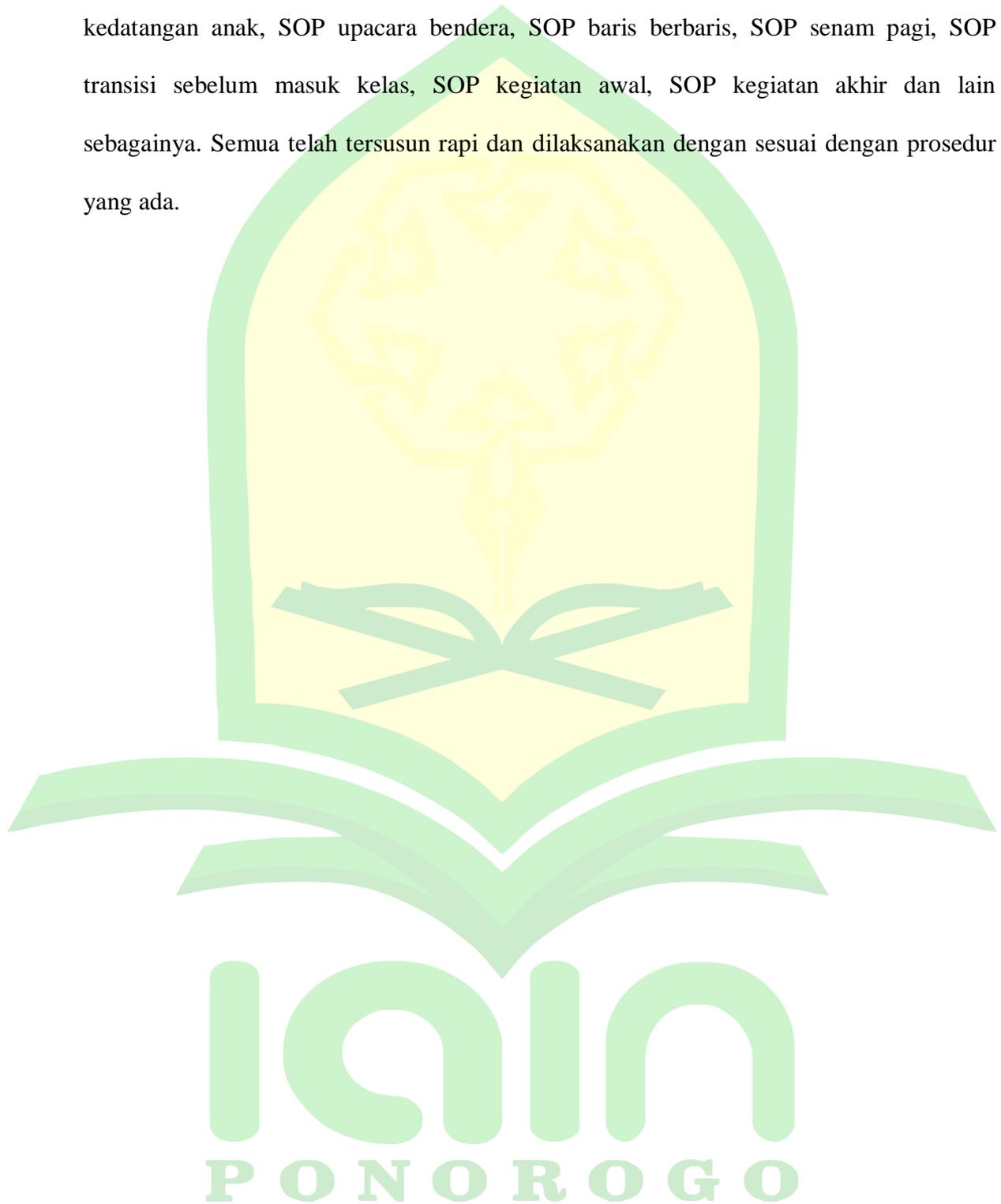
Berdasarkan hasil dari wawancara, bentuk tindak lanjut evaluasi berikutnya ialah dengan menyusun Evaluasi Diri RA (EDRA). Karena dalam laporan EDRA tersebut terdapat identifikasi terkait kelemahan dan kekuatan RA Muslimat NU 016 Mayak serta disusun berdasarkan kondisi secara *real* (nyata).

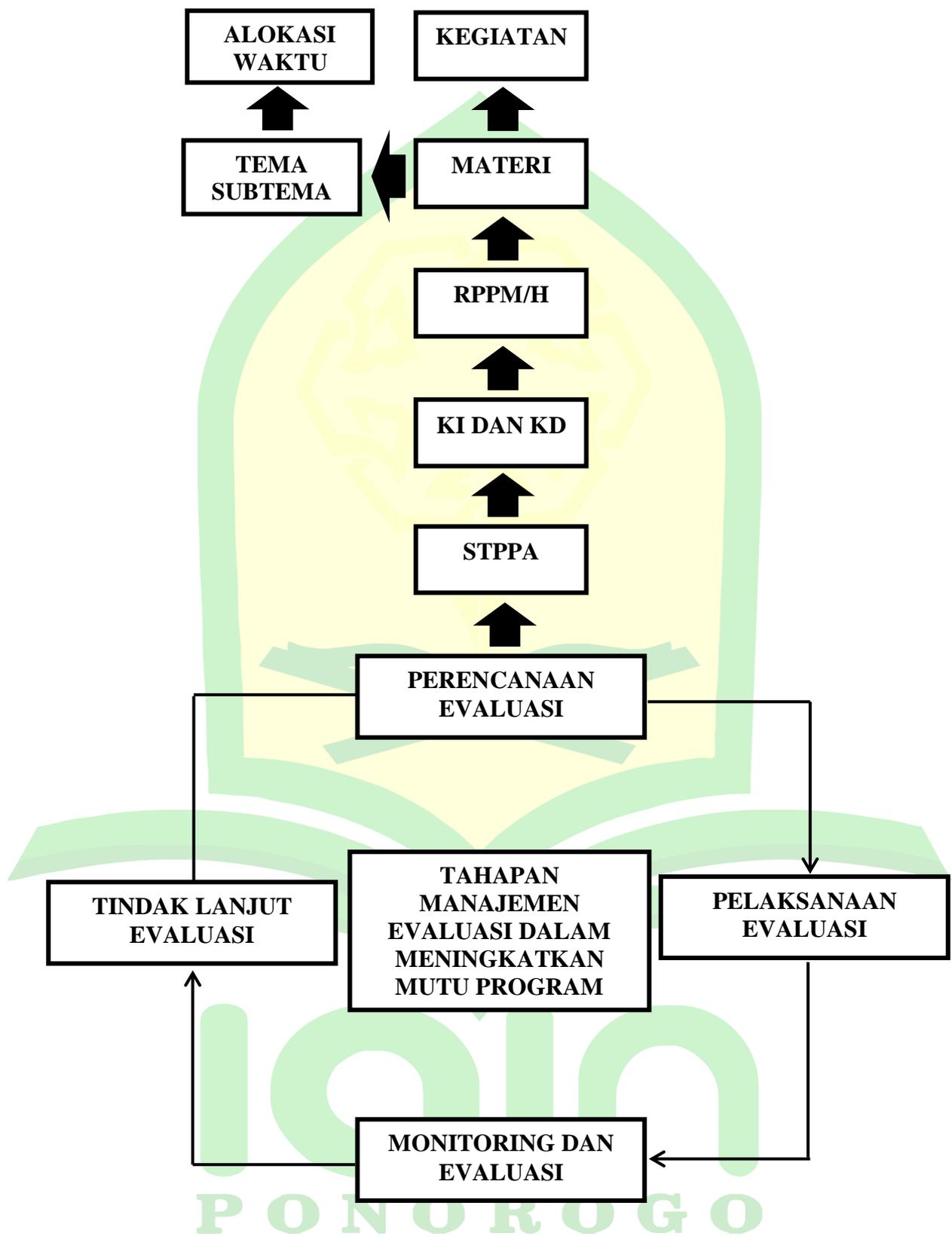
Evaluasi Diri RA (EDRA) merupakan mekanisme evaluasi internal yang dilakukan oleh kepala RA bersama pendidik, komite RA, orang tua, dengan bantuan pengawas. Hasil EDRA tersebut dimanfaatkan sebagai bahan menyusun program pengembangan RA lebih lanjut dan lebih baik lagi dari sebelumnya. EDRA dilaksanakan oleh setiap RA sebagai suatu kebutuhan untuk meningkatkan kinerja dan mutu RA secara berkelanjutan.

EDRA merupakan proses yang mengikutsertakan semua pemangku kepentingan untuk melihat kembali jatidiri, kelemahan, kekuatan, tantangan, dan apa yang diprioritaskan RA. Laporan EDRA juga disusun untuk menindaklanjuti hasil temuan yang didapatkan melalui instrumen Evaluasi Diri RA dengan merujuk pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian, RA Muslimat Mayak Ponorogo memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Dari jenis mutu *Quality of Performance* dan dilihat dari segi kinerjanya, kepala sekolah bersama pendidik saling

bekerja sama dalam menentukan kegiatan pembelajaran untuk membangun pendidikan yang efektif, kreatif dan menyenangkan sesuai dengan minat anak, memiliki standar operasional prosedur (SOP) dimulai dari penataan lingkungan belajar, SOP penyambutan kedatangan anak, SOP upacara bendera, SOP baris berbaris, SOP senam pagi, SOP transisi sebelum masuk kelas, SOP kegiatan awal, SOP kegiatan akhir dan lain sebagainya. Semua telah tersusun rapi dan dilaksanakan dengan sesuai dengan prosedur yang ada.





Gambar: 5.1 Gambar Proses Manajemen Evaluasi di RA Muslimat Mayak

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di RA Muslimat Mayak Ponorogo tentang “Manajemen Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Program Pendidikan”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogodimulai dengan rancangan perencanaan pembelajaran yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Berawal dari sini langkah selanjutnya ialah mengembangkan STPPA tersebut ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang di dalamnya memuat Kompetensi Dasar (KD) dari setiap aspek pengembangan anak, yaitu: nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (baik gerakan motorik kasar maupun halus), serta kesehatan fisik, sosial emosional, komunikasi, kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas). Selama pandemi seperti ini, perencanaan penilaian yang digunakan ialah RPPM, sedangkan RPPH dihapuskan berdasarkan aturan dari pemerintah. Kegiatan perencanaan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama para pendidik. Hasil perencanaan evaluasi di RA Muslimat Mayak Ponorogo dapat dikatakan berjalan baik, hanya saja membutuhkan desain pembelajaran yang jelas dalam perencanaan pembelajarannya.
2. Pelaksanaan evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo ini dimulai dengan melakukan kegiatan penilaian terhadap proses belajar peserta didik yang dilakukan langsung oleh guru, sedangkan penilaian kinerja guru dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan beberapa teknik penilaian. Yaitu biasanya berupa catatan anekdot, *checklist*, dan hasil karya atau unjuk

kerja. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama pendidik. Adapun hasil pelaksanaan evaluasi dapat dikatakan berjalan dengan baik meskipun terkadang lembaga masih lemah dalam melakukan pencatatan atau pengadministrasian kegiatan. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah dalam kegiatan wawancara beberapa waktu lalu.

3. Tindak lanjut evaluasi dalam peningkatan mutu program pendidikan di RA Muslimat Mayak Ponorogo dilakukan salah satunya dalam bentuk Evaluasi Diri RA (EDRA). Berdasarkan laporan EDRA tersebut, disusun untuk menindaklanjuti hasil temuan sekaligus penilaian yang didapatkan melalui instrumen Evaluasi Diri RA dengan merujuk pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Artinya, baik kekurangan dan kelebihan program pendidikan dalam lembaga tersebut tercermin dari hasil evaluasi diri RA sebagai upaya untuk selalu memperbaiki kembali program pendidikan menjadi semakin lebih baik lagi. Pelaksanaan tindak lanjut evaluasi dibuat dan dilakukan oleh pendidik bersama kepala sekolah dan diawasi oleh supervisor. Adapun hasil pelaksanaan evaluasi dapat dikatakan baik. Karena berdasarkan evaluasi diri RA tahun ini berhasil diperbaiki atas kekurangan di tahun lalu.

B. Saran

Berdasarkan analisis kesimpulan hasil penelitian di atas, maka ada sejumlah saran yang patut menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu program pendidikan yang sudah berjalan di RA Muslimat Mayak Ponorogo, sebagai berikut:

1. Pada aspek perencanaan evaluasi demi meningkatkan program pendidikan sebaiknya dapat memperbaiki kualitas pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran supaya lebih fokus dan terarah.
2. Pada aspek pelaksanaan evaluasi, tidak hanya terfokus pada kegiatan penilaian saja melainkan juga dibutuhkan adanya pengadministrasian atau pencatatan kegiatan supaya manajemen lembaga ini mendapatkan dokumentasi kegiatan sebagai sumber referensi sekolah yang lebih baik lagi.
3. Pada aspek tindak lanjut evaluasi, diharapkan dengan adanya kekurangan dan kelemahan madrasah dapat diidentifikasi secara cepat dan tanggap dalam menemukan pemecahan masalah dan solusinya.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Dalam penelitian selanjutnya madrasah ini dapat diteliti kembali dengan menggunakan penelitian secara kuantitatif
2. Dalam penelitian selanjutnya ada peneliti yang mengulas tuntas manajemen-manajemen yang lain di madrasah ini. Seperti manajemen sumber daya, manajemen konfliknya dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Anggraeni, Grait Novy. *Implementasi Peran Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 25, No.1, Maret, 2016. Di akses tanggal 24 Februari.
- Bagi Siswa Tunagrahita Kelas VII SLB ABCD Kuncup Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: Fak. Tarbiyah & Keguruan, 2017.
- Erkana, Novi. *Evaluasi Program Pendidikan Inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah & Keguruan, 2016.
- Fatkhurrohmah, Siti. *Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam*
- Goreti, Maria. *Evaluasi Program Implementasi Standar PAUD*. *Jurnal PUD*, Vol. 8, Edisi 2, November, 2014. Di akses tanggal 18 April 2021.

Gunadi, R. Andi Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan dengan Model CIPP*. Jurnal UMJ, Vol. 2, No. 2, Juli, 2014. Di akses tanggal 18 April 2021

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Haryanto, *Konsep dan Manajemen Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Hasan, Fuad. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3, 2013.

Jamaluddin. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah*. Skripsi. Purwokerto: Fak. Tarbiyah & Keguruan, 2015.

Mardapi, Djemari. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2014.

Marsudi. *Laporan Suplemen Kurikulum Masa Pandemi Covid-19*. Mayak: RAM NU, 2021.

Modul Pelatihan. *Praktik yang Baik di SD/MI*. Februari 2013.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Musthofa, Ahmad. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Mengembangkan Budaya Religius pada Sekolah*. Penelitian Kualitatif di SMK Cendekia Madiun, Skripsi, Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Primanisa, Reiska. *Tindak Lanjut Hasil Assesment terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Vol. 3, No. 1, Maret, 2020. Di akses tanggal 18 Februari.

Sidiq, Umar dan Choiri, Moh Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Suyatni. *Pengelolaan Program PAUD pada Kelompok Bermain*. Pontianak: 2015.

Utami, Wicka Yunita Dwi Utami. *Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, Edisi 1, Juni, 2020. Di akses tanggal 17 April 2021.

Yulianingsih. *Kegiatan Tindak Lanjut dalam Pengembangan Assesment Pembelajaran*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, Desember, 2020. Di akses tanggal 24 Februari.

Zahro, Ifat Fatimah. *Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 1 Oktober, 2015. Di akses tanggal 17 April 2021.



<http://mihwanuddin.wordpress.com/2011/01/17/makalah-tindak-lanjut-evaluasi-hasil-belajar> diakses pada tanggal 27 April 2021, pukul 21.00

<http://www.te2n.com/evaluasi-program-dan-tindak-lanjut> diakses pada tanggal 27 April 2021, pukul 20.42

<https://www.dakwatuna.com> (2015/11/15) diakses pada tanggal 26 April 2021, pukul 19.26

